

**KIPRAH ZAINUL BIN NURATIN BIN SYARIDININ DALAM
MENGEMBANGKAN PENDIDIKAN ISLAM DAN SOSIAL
KEAGAMAAN DI KECAMATAN TALO
KABUPATEN SELUMA (1954-1995)**



Skripsi

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh

Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)

Dalam Ilmu Sejarah Peradaban Islam

OLEH:

Zalena Pitriani

Nim:1416433333

**PROGRAM STUDI SEJARAH PERADABAN ISLAM
JURUSAN ADAB
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM(IAIN) BENGKULU
TAHUN 2021**

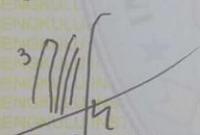
PERSETUJUAN PEMBIMBING

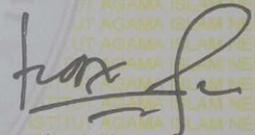
Skripsi atas nama Zalena Pitriani NIM. 1416433333 yang berjudul
"Kiprah Zainul bin Nuratin BIN Syaridinin dalam Mengembangkan Pendidikan
Islam dan Sosial Keagamaan di Kecamatan Talo Kabupaten Seluma (1954-
1995)" Program Studi Sejarah Peradaban Islamn (SPI) Jurusan Adab Fakultas
Ushuluddin, Adab dan Dakwah Intitut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
Skripsi ini telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran Pembimbing I dan
Pembimbing II, oleh karena itu, sudah layak untuk dijadikan dalam siding
munaqasyah/ Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Intitut Agama
Islam Negeri (IAIN) Bengkulu

Bengkulu, Juli 2021

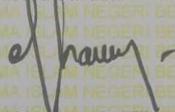
Pembimbing I

Pembimbing II


Dra Rindom Harahap, M.Ag.
NIP. 196305091997042002


Yuhaswita, MA
NIP. 197006271997032002

Mengetahui,
Ketua Jurusan Adab


Mar Yam, M.Hum
NIP. 197210221999032001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736)51276, 51171 Fax: (0736) 51171 Bengkulu

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama: ZALENA PITRIANI, NIM: 1416433333 yang berjudul
"Kiprah Zainul Bin Nuratin Bin Syaridinin Dalam Mengembangkan
Pendidikan Islam Dan Sosial Keagamaan Di Kecamatan Talo Kabupaten
Seluma (1954-1995)". Telah diuji dan dipertahankan di depan tim Sidang
Munaqasyah Jurusan Adab, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama
Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada :

Hari : Senin

Tanggal : 26 Juli 2021

Dan dinyatakan **LULUS**, dapat diterima dan disahkan sebagai syarat guna
memperoleh gelar Sarjan Humaniora (S.Hum) dalam Ilmu Sejarah Peradaban Islam.

Bengkulu, September 2021M
Muharram 1443 H



Dr. Suhirman, M.Pd.
NIP. 196802191999031003

Sidang Munaqasyah

Ketua

Dra Rindom Harahap, M.Ag
NIP. 196305091997042002

Sekretaris

Yuhawita, MA
NIP. 197006271997032002

Penguji I

Refileli, MA
NIP. 196705252000032003

Penguji II

Ahmad Abas Musofa, M.Ag
NIP. 198607232019031004

MOTTO

“Petunjuk tidak bisa dicapai kecuali dengan pengetahuan, dan arah tujuan yang benar tidak bisa dituju kecuali dengan kesabaran”

(Ibnu Taimiyah)

“Dan jiwamu, jika tidak kau sibukkan didalam kebenaran maka ia akan akan menyibukkanmu dalam kebathilan”

(Imam Syafi'i)

“Hiduplah sebagaimana maumu, tetapi ingat bahwa engkau akan mati. Dan cintailah siapa yang engkau sukai, namun ingat engkau akan berpisah denganya.

Dan berbuatlah seperti yang engkau kehendaki, namun ingat engkau pasti akan menerima balasannya nanti”

(Imam Ghazali)

“Kerjakanlah skripsimu jangan sampai engkau menundahnya, jika engkau menundahnya maka akan ada penyesalan di kemudian hari”

(Zalena Pitriani)

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah skripsi ini dan gelar sarjana ini ku persembahkan karya ini kepada:

1. Allah SWT atas segala kenikmatan, kekuatan, kesabaran dalam menjalani kehidupan.
2. Ayahanda dan Ibunda (Gembardi dan Laili Izhar) yang tercinta dimana yang telah membesarkan, mendidik, mendoakan, serta mendukung di setiap langkah untuk kesuksesanku, terima kasih atas kasih sayang yang telah di berikan serta telah menjadi motivator terbesar dalam hidupku yang tak pernah jemu mendoakanku. Tiada kata yang dapat melukiskan terima kasihku kepadamu.
3. Terima kasih untuk keenam kakakku yang tersayang (Efwan Suadi , Wawan Piansuri, Deti Susanti, Rizon Azhari, Zesti Yeni Helti dan Azirwan Effendi) yang telah menjadi penyemangat untukku dalam menyelesaikan studi ini.
4. Terima kasih untuk keluarga besarku yang selalu mendukung, mendoakan serta memberiku semangat selalu.
5. Terima kasih kepada pembimbing I ibu Rindom Harahap, M.Ag yang selalu membantu dalam penulisan skripsi ini dan selalu memberi arahan serta motivasi dengan penuh kesabaran dan keikhlasan.

6. Terima kasih kepada pembimbing II ibu Yuhawita, MA yang selalu membantu dalam penulisan skripsi ini dan selalu memberi arahan serta motivasi dengan penuh kesabaran dan keikhlasan.

7. Para sahabat terbaikku Wenita, Siyam Nurjanah, Asiyah Minarti, Suriyanti, Agustin, Juraini, Gita Aprianti, yang telah banyak mengukir cerita baik suka maupun duka dan terima kasih selalu memberiku semangat dan dukungan semoga kita selalu dalam Ridoh Allah SWT dan tetap terjalin silaturahmi Aamiin.

8. Teman-teman seperjuangku keluarga besar SPI angkatan 2014, semoga Allah mempertemukan kita di lain kesempatan dan keadaan sukses semua Aamiin.

9. Terima kasih kepada seluruh dosen dan guruku sejak di MIS, MTS/SMPN, MA sampai Perguruan Tinggi yang telah memberikan ilmunya kepadaku sehingga aku bias seperti sekarang ini.

10. Almamater kebanggaanku Universitas Islam Negeri (UIN) Fatmawati
Sukarno Bengkulu

SURAT PERNYATAAN

saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi dengan judul : “Kiprah Zainul bin Nuratin bin Syaridinin dalam Mengembangkan Pendidikan Islam dan Sosial Keagamaan di Kecamatan Talo Kabupaten Seluma” adalah hasil dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan pihak manapun kecuali arahan tim pembimbing.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau dipublikasikan oleh orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naska saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan di daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dari pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademi yang berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, 12 Juli 2021

Saya yang menyatakan



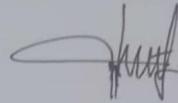
ZALENA PITRIANI
NIM . 1416433333

tentu tidak lepas dari kelemahan dan kekurangan. Dan disamping itu juga, mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan sumbangan bagi penelitian selanjutnya, serta dapat berguna dan bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Bengkulu, Juli 2021

Penulis,



Zalena Pitriani
NIM. 141643333

ABSTRAK

Zalena Pitriani, NIM. 1416433333, **Kiprah Zainul Bin Nuratin Bin Syaridinin Dalam Mengembangkan Pendidikan Islam dan Sosial Keagamaan di Kecamatan Talo Kabupaten Seluma Tahun 1954-1995.** Jurusan Adab Prodi Sejarah Peradaban Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis Kiprah Zainul bin Nuratin bin Syaridinin dalam mengembangkan Pendidikan Islam dan Sosial Keagamaan di Kecamatan Talo. Penulisan ini menggunakan metode penelitian sejarah, yaitu penyelidikan atas suatu masalah dengan mengaplikasikan jalan pemecahannya dari perspektif historis dengan tahapan heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi. Sedangkan pendekatannya menggunakan pendekatan pendidikan, yaitu pendekatan individual, kelompok, bervariasi, edukatif, pengalaman, pembiasaan, emosional, rasional, fungsional, keagamaan, dan kebermaknaan. Adapun hasil penelitian sebagai berikut : Selama hidup Zainul bin Nuratin bin Syaridinin memang memiliki kiprah yang sangat besar dalam mengembangkan pendidikan Islam dan sosial keagamaannya bagi umat Islam kecamatan Talo dengan proses perjuangan yaitu sebagai tenaga pengajar, merintis dan membina Pendidikan Guru Agama (PGA) menjadi Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah dan Madrasah Aliyah Muhammadiyah Masmambang, bidang aspek Dakwah dan sosial organisasi kemuhammadiyaan. Perjuangan dilaksanakan kondisi masyarakat yang belum mampu membaca dan menulis huruf al-Quran, dan minimnya pendidikan tentang ajaran agama Islam sehingga menyebabkan masyarakat kurang memahami Islam. Sehingga perjuangan tersebut mempengaruhi Masyarakat mampu membaca dan menulis huruf al-Quran, dan dengan adanya pendidikan Islam masyarakat memahami ajaran agama Islam pada saat itu.

Kata Kunci : Kiprah, Zainul, Pendidikan, Islam, Sosial

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb

Puji dan syukur penulis haturkan atas karunia Allah SWT, berkat Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul **“KIPRAH ZAINUL BIN NURATIN BIN SYARIDININ DALAM MENGEMBANGKAN PENDIDIKAN ISLAM DAN SOSIAL KEAGAMAAN DI KECAMATAN TALO KABUPATEN SELUMA (1954-1995)”**.

Salawat dan salam semoga tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang senantiasa beristiqamah, dan mudah-mudahan kita semua adalah umatnya yang senantiasa mendapat safaatnya nanti diyaumul qiyamah.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Humaniora (S. Hum) pada Program Studi Sejarah Peradaban Islam (SPI) Jurusan Adab Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu dan mendukung dalam penyelesaian studi ini yakni kepada:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin M,M. Ag., M.H, selaku Rektor IAIN Bengkulu.
2. Dr. Suhirman, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu.
3. Maryam, M. Hum, selaku Ketua Jurusan Adab Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu.

4. Dra. Rindom Harahap, M.Ag, selaku pembimbing I yang telah memberikan motivasi, semangat, bimbingan dan arahan dengan penuh kesabaran.
5. Yuhawita, MA selaku pembimbing II yang telah memberikan motivasi, semangat, bimbingan dan arahan dengan penuh kesabaran.
6. Ismail, M. Ag selaku pembimbing Akademik penulis
7. Refileli, MA, Selaku Ketua Program Studi Sejarah Peradaban Islam yang senantiasa memberikan perhatian dan arahnya dalam menyelesaikan studi.
8. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah dan Terkhusus untuk Bapak dan Ibu dosen Jurusan Adab IAIN Bengkulu yang telah mengajar dan membimbing serta memberikan berbagai ilmunya dengan penuh keikhlasan.
9. Staf dan karyawan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Bengkulu yang telah memberikan pelayanan dengan baik dalam hal administrasi.
10. Pihak perpustakaan yang telah memberikan peminjaman buku sebagai referensi dalam penulisan skripsi ini.
11. Kedua orang tua dan keluarga besarku yang selalu mendoakan untuk kelancaran, kemudahan dan kesuksesan penulis.
12. Serta Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

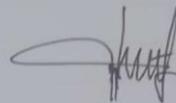
Selanjutnya dalam menulis skripsi ini penulis telah berusaha maksimal, untuk menyempurnakan penulisan ini. namun kendati demikian, barangkali sudah barang

tentu tidak lepas dari kelemahan dan kekurangan. Dan disamping itu juga, mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan sumbangan bagi penelitian selanjutnya, serta dapat berguna dan bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Bengkulu, Juli 2021

Penulis,



Zalena Pitriani
NIM. 1416433333

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN SURAT PERYATAAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Kegunaan Penelitian	8
D. Tinjauan Pustaka	9
E. Landasan Teori	11
F. Metodologi Penelitian.....	29
G. Sistematika Penulisan.....	36

BAB II : DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN

A. Letak Geografis Kecamatan Talo.....	37
B. Keadaan Alam Kecamatan Talo.....	38
C. Luas Wilaya Kecamatan Talo	39
D. Jumlah Penduduk.	39
E. Agama Penduduk.	41
F. Sarana Pendidikan.....	41
G. Pekerjaan Penduduk.....	42
H. Kesehatan Kesejahteraan Keluarga.....	43

I. Latar Belakang sosial budaya masyarakat	44
J. Visi-misi Kecamatan Talo.....	46

BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Riwayat Zainul bin Nuratin bin Syaridinini.....	47
B. Pendidikan Zainul bin Nuratin bin Syaridinini	48
C. Proses Perjuangan Zainul bin Nuratin bin Syaridinini dalam Mengembangkan Pendidikan Islam dan Sosial Keagamaan	51
D. Faktor-faktor Zainul bin Nuratin bin Syaridinini dalam Mengembangkan Pendidikan Islam dan Sosial Keagamaan	69
E. Pengaruhnya Zainul bin Nuratin bin Syaridinini dalam Mengembangkan Pendidikan Islam dan Sosial Keagamaan	70

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	72
B. Saran.....	73

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabael 2.1 Luas Wilayah Kecamatan Talo Kabupaten Seluma	39
Table 2.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin.....	40
Table 2.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin.....	40
Tabel 2.4 Jumlah Lembaga Pendidikan.....	41
Tabel 2.5 Pekerjaan Penduduk Kecamatan Talo Kabupaten Seluma.....	42
Tabel 2.6 Sarana Kesehatan Masyarakat Kecamatan Talo Kabupaten Seluma...	43

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islamisasi merupakan suatu proses dalam sejarah Islam di Indonesia, dan masih menjadi perdebatan. Terletak pada pertanyaan Islam di Indonesia kapan datang, berasal dari mana, dan yang menyebarkan Islam di Indonesia siapa pertama kali. Kesulitan untuk menentukan kapan masuknya agama Islam di Nusantara di sebabkan juga letak geografis dan luas wilayah Indonesia. Kondisi seperti ini berdampak pada beberapa pakar memunculkan teorinya yang berhubungan dengan Islamisasi dan perkembangan Islam di Indonesia.¹

Sejumlah ahli mengajukan teori bahwa sumber Islam di kepulauan Melayu Indonesia adalah anak benua India selain Arab dan Persia. Orang pertama yang mengemukakan teori ini adalah Pijnapel yang berkebangsaan Belanda dari Universitas Leiden.² Dia mengaitkan asal-usul Islam di Nusantara dari kekawasan Gujarat dan Malabar dengan alasan bahwa orang-orang Arab bermazhab Syafi'i bermigrasi dan menetap di daerah-daerah tersebut yang kemudian membawah Islam ke Nusantara. Teori ini kemudian di revisi oleh Snouck Hurgronje yang menyatakan bahwa ketika Islam memperoleh pijak yang kuat di kota-kota pelabuhan India Selatan, sejumlah muslim Dhaka banyak yang hidup di sana

¹Nor Huda, *Islam Nusantara: Sejarah Sosial Intelektual Islam di Indonesia*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), hlm.31-32

²Azzumardi Azza, *Jaringan Global dan Lokal Islam Nusantara*, (Bandung: Mizan, 2002), hlm. 24.

sebagai perantara dalam perdagangan antara Timur Tengah dan Nusantara datang di kepulauan Melayu sebagai para penyebar Islam yang pertama.³

Penting dicatat bahwa menurut Arnold, Coromandel dan Malabar bukan satu-satunya tempat asal ke datangan Islam, melainkan juga dari wilayah Arab. Dalam pandangannya para pedagang Arab juga membawa Islam ketika mereka menguasai perdagangan Barat-Timur semenjak awal abad ke-7 dan ke-8. Meskipun tidak ada catatan sejarah awal penyebaran Islam oleh mereka patut diduga bahwa dalam satu hal atau lainnya mereka terlibat dalam penyebaran Islam kepada kaum pribumi. Pada abad ke-7 seorang Arab pernah menjadi pemimpin permukiman Arab muslim di pesisir Barat Sumatera. Beberapa orang Arab ini melakukan perkawinan dengan penduduk pribumi sehingga membentuk sebuah komunitas muslim yang para anggotanya yang telah masuk Islam.⁴

Masuknya Islam ke Bengkulu tidak terlepas dari perkembangan Islam di Indonesia sejak abad ke-13 yang dirintis dari abad ke-8. Islam yang hadir di Bengkulu tidak terlepas dari kesultanan-kesultanan yang berada di pulau Sumatera atau pulau Jawa.⁵ Syiar Islam di Bengkulu berdasarkan bukti-bukti yang ditemukan berlangsung pada abad ke-XIV mengenai asalnya, siapa penyebarannya dan masuknya dapat diklarifikasikan menjadi beberapa teori yaitu; *Pertama*, teori Aceh bawasannya Islam dibawa ulama dari Aceh bernama Tengku Malim

³Azyumardi Azra, *Jaringan Global dan Lokal Islam di Nusantara*, hlm. 24-25

⁴Azyumardi Azra, *Jaringan Global dan Lokal Islam di Nusantara*, hlm. 27

⁵Ahmad Abas Musofa, *Sejarah Islam di Bengkulu Abad ke XX M*, Tsaqofah dan Tarikh, Jurnal Kebudayaan dan Sejarah Islam, (Februari, 2018), hlm.115

Muhidin tahun 1417 M.⁶ *Kedua*, teori Palembang bahwasannya Islam dibawa Kesultanan Palembang ditemukan piagam Undang-undang dari tembaga dengan aksara Jawa Kuno, yang berangka tahun 1729 Saka atau 1807 Masehi di wilayah Rejang Lebong. *Ketiga*, teori Minangkabau berdasarkan argumentasi bahwa Islam masuk melalui perkawinan Sultan Muzzafar Syah, Raja dari Kerajaan Indrapura dengan Putri Serindang Bulanio, putri Rio Mawang dari Kerajaan Lebong (1620-1666), datang pada abad XVI dan menjadi Raja Sungai Lemau. *Keempat*, teori Banten melalui persahabatan antara Kerajaan Banten dengan Kerajaan Selebar dan perkawinan antara Raja Pangeran Nata Di Raja dengan Putri Kemayun, Putri Sultan Ageng Tirtayasa dari Banten (1668).⁷

Selain jalur politik juga menggunakan jalur perdagangan, jalur perkawinan dan dakwah. Dalam jalur dakwah tidak terlepas dari dakwah para ulama atau tokoh agama baik dengan mendirikan masjid, madrasah, pesantren maupun organisasi sosial keagamaan.⁸ Hal ini tidak terlepas oleh bantuan para ulama-ulama, masyarakat, yang berperan merupakan hamba Allah SWT yang beriman, bertaqwa, menguasai ilmu, berpandangan hidup luas dan beribadah dengan landasan rasa takut kepada Allah SWT.⁹

Sejarah Islam mencatat, bahwa di zaman klasik, umat Islam pernah mengalami kemajuan bukan hanya dalam bidang ilmu agama Islam saja,

⁶Ahmad Abas Musofa, *Sejarah Islam di Bengkulu Abad ke XX M*, Tsaqofah dan Tarikh, Jurnal Kebudayaan dan Sejarah Islam, (Februari, 2018), hlm. 116.

⁷Abdullah Siddik, *Sejarah Bengkulu 1500-1990*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), hlm: 2.

⁸Ahmad Abas Musofa, *Sejarah Islam di Bengkulu Abad ke XX M*, Tsaqofah dan Tarikh, Jurnal Kebudayaan dan Sejarah Islam, (Februari, 2018), hlm. 116.

⁹Barudin Hsubky, *Dilema Ulama Dalam Perubahan Zaman*, (Jakarta:Gema Insan Press, 1995), hlm: 44.

melainkan juga dalam bidang Ilmu umum, kebudayaan, dan peradaban. Pembentukan tradisi keagamaan dalam Islam, berlangsung antara lain melalui proses Sosialisasi dan Identifikasi kepada ajaran Islam. Proses tersebut dapat terjadi melalui kaum terdidik yang disebut Tokoh Agama atau Ulama dengan segala jarigannya.¹⁰

Tokoh Agama atau Ulama di Bengkulu yang mempunyai pengaruh cukup besar dan mempunyai tanggung jawab terhadap masyarakat disekelilingnya, antara lain; K.H Abdul Muthalib, K.H Djalal Suyuti, K.H Djamaan Nur, K.H Nawawi, dan K.H Badrul Munir Hamidy. Diantaranya lokus transmisi keilmuan yang cukup efektif yang menjadi tempat Penyebaran dan Sosialisasi keilmuan para Tokoh Agama atau Ulama adalah Lembaga Pendidikan dan Keagamaan Sosial.

Selanjutnya, seiring masuk dan berkembangnya Islam di Bengkulu, organisasi keagamaanpun mulai berkembang di Bengkulu, yang dibentuk oleh masyarakat, baik yang berbadan hukum maupun yang tidak berbadan hukum, yang berfungsi sebagai sarana partisipasi masyarakat dalam lingkup suatu agama tertentu. Di Bengkulu Ormas Sarekat Islam telah berdiri pada tahun 1914, Muhammadiyah berdiri tahun 1926, Persatuan Tarbiyah Islamiyah tahun 1930, NU berdiri tahun 1931, dan MUI berdiri tahun 1975.² Namun, organisasi yang masih berkembang pesat sampai dengan saat ini yaitu organisasi sosial keagamaan Muhammadiyah. Kehadiran Muhammadiyah tidak lepas dari kondisi masyarakat

¹⁰Muhammad Syarbini, *Peranan K.H Nawawi dalam Dakwah dan Pendidikan Agama Islam di Kota Bengkulu Tahun 1960-1984*, (skripsi: Fakultas Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu, 2020), hlm 1-3.

yang ada pada waktu itu. Deliar Noer mengatakan bahwa pada waktu itu terjadi kemerosotan umat Islam dalam berbagai bidang, baik bidang sosial, politik, pendidikan, kultural, dan terutama bidang pemahaman agama.¹¹

Gerakan purifikasi dan tajdid yang dimotori Muhammadiyah pada kenyataannya juga telah mewarnai sejarah lokal di Provinsi Bengkulu. Menurut Salim Bella Pilli, sebelum masuknya gerakan modernisasi agama ke wilayah Bengkulu, daerah Bengkulu adalah daerah agama yang tertutup. Bisa dikatakan kehidupan agama di Bengkulu pada masa itu masih kolot dan statis. Menurut catatan G.F. Pijper, terdapat dua suku yang membawa pengaruh gerakan modernisme Islam di Bengkulu yakni, suku Minangkabau dan suku Jawa. Sehingga dapat disimpulkan ada dua jalur dan jaringan masuknya paham modernisme agama ini di Bengkulu yang lalu mewujudkan sebagai gerakan Muhammadiyah yaitu jaringan Haji Rasul dari etnik Minang dan jaringan Dai Benum dari Mu'alimin Yogyakarta.¹²

Demikian juga halnya di daerah Kecamatan Talo. Proses pembentukan organisasi keagamaan di kecamatan Talo dipelopori oleh seorang keturunan Serawai, yakni Zainul bin Nuratin bin Syaridin bin Syaridin yang populer dengan nama pak Inul. Zainul bin Nuratin bin Syaridin bin Syaridin merupakan seorang aktivis yang aktif dalam pendidikan dan mempunyai jiwa kepemimpinan yang tegas. Peneliti juga memperoleh informasi dari sumber lisan, dengan mewawancarai H. Aminuddin ZR salah seorang tokoh Pimpinan Cabang Muhammadiyah Muhammadiyah di

¹¹ Deliar Noer, *Gerakan Modern Islam di Indonesia*, (Jakarta: LP3ES, 1998), hlm.37.

¹² Salim Bella Pilli, *Napak Tilas Sejarah Muhammadiyah di Bengkulu (Membangun Islam Berkemajuan di Bumi Raflesia)*, hlm 76.

Kecamatan Talo. Menurut penuturan H. Aminuddin awal pembentukan organisasi Muhammadiyah di Kecamatan Talo dipelopori oleh salah seorang tokoh Pimpinan Cabang Muhammadiyah Masmambang di Kecamatan Talo yang cukup terkenal di masyarakat Masmambang yakni Zainul bin Nuratin bin Syaridin bin Syaridin yang juga lebih dikenal dengan sebutan nama pak inul oleh masyarakat Masmambang. Beliau merupakan seorang keturunan Serawai, dan dilahirkan di Masmambang, kecamatan Talo pada tahun 1910 dan merupakan seorang Guru¹³

Dari penelusuran peneliti terhadap beberapa sumber, bisa ditegaskan bahwa Zainul bin Nuratin bin Syaridin bin Syaridin meninggalkan di Masmambang pada tahun 1995. Kehadirannya di Masmambang tidaklah terlalu asing, karena ia asli penduduk Masmambang dan sebagian keluarganya juga berprofesi sebagai guru. Ketika itu Zainul bin Nuratin bin Syaridin bin Syaridin banyak berperan pada bidang pendidikan dan sosial keagamaan, pada saat di Kecamatan Talo masih dijajah oleh kolonial Belanda. Seperti, menentang para bandit-bandit kampung-kampung jelas membawa akibat yang amat merugikan bagi masyarakat setempat. Dengan melihat kondisi demikian beliau tidak tinggal diam dan turun tangan membantu masyarakat setempat.

Perubahan penting dalam diri Zainul bin Nuratin bin Syaridin bin Syaridin terjadi setelah ia telah menjadi seorang guru di Masmambang. Titik balik dalam pencarian spritualnya terjadi setelah beberapa lama ia mempelajari dan mendalami tentang agama Islam mekipun sudah mengenal agama Islam dari sejak kecil. Hal ini ia lakukan dengan banyak membaca buku-buku tentang Islam. Beliau juga

¹³ Wawancara dengan Bapak Aminuddin ZR, pada tanggal 15 April 2021

mendalami Islam dengan cara banyak bertanya pada kawan-kawan dan guru-guru semasa beliau sekolah, tentang Nabi Muhammad saw, tentang shalat , puasa dan sebagainya.

Walaupun pengetahuannya tentang Islam sudah cukup luas, namun untuk dapat mengamalkan ibadah secara sempurna, ia meminta bimbingan seorang guru agama, yakni H. Ridwan dari Sumatera Barat, dan juga beliau belajar dengan para mubalig dari Bengkulu yang dipimpin oleh H. Abdul Karim Oei pada kesempatan yang amat baik itu, digunakannya untuk mencari ilmu lebih banyak, dan ia mengenal organisasi Muhammadiyah, Al-Irsyad, Syarikat Islam, dan lain-lainnya.

Selain pada bidang pendidikan, di bidang sosial keagamaan, sosok bahwa Zainul bin Nuratin bin Syaridin bin Syaridin juga memiliki kontribusi yang besar. Ia turut berperan pada proses berdirinya organisasi Muhammadiyah di Masmambang Kecamatan Talo. Pada tahun 1953 didirikanlah organisasi Muhammadiyah di Masmambang Kecamatan Talo dan dengan alasan untuk memperbaiki kehidupan beragama yang sudah terlalu kacau dan beliau diamanahkan untuk menjadi pimpinan Cabang Muhammadiyah Masmambang kecamatan Talo

Dari pemaparan di atas penulis dapat menegaskan Zainul bin Nuratin bin Syaridin merupakan seorang aktivis dalam pengembangan organisasi Muhammadiyah di Masmambang Kecamatan Talo, figur penting yang telah berkiprah dan berjasa dalam sejarah di Kecamatan Talo. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul : *“Kiprah Zainul*

Bin Nuratin Bin Syaridinin Dalam Mengembangkan Pendidikan Islam Dan Sosial Keagamaan Di Kecamatan Talo Kabupaten Seluma Tahun 1954-1995”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah penelitian, maka penulis dapat di rumuskan masalah yang menjadi pokok kajian dalam penelitian ini adalah ‘‘Bagaimana Kiprah Zainul bin Nuratin bin Syaridinin dalam mengembangkan Pendidikan Islam dan Sosial Keagamaan di Kecamatan Talo Kabupaten Seluma Tahun 1954-1995?’’ Selanjutnya pokok permasalahan tersebut dituangkan dalam pertanyaan-pertanyaan dibawah ini:

1. Bagaimana proses perjuangan Zainul bin Nuratin bin Syaridinin dalam mengembangkan Pendidikan Islam dan Sosial Keagamaan di Kecamatan Talo Kabupaten Seluma ?
2. Apa saja faktor-faktor yang mengembangkan Pendidikan Islam dan Sosial Keagamaan di Kecamatan Talo Kabupaten Seluma ?
3. Bagaimana pengaruhnya Zainul bin Nuratin bin Syaridinin dalam mengembangkan Pendidikan Islam dan Sosial Keagamaan di Kecamatan Talo Kabupaten Seluma ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Kiprah Zainul bin Nuratin bin Syaridinin dalam mengembangkan Pendidikan

Islam dan Sosial Keagamaan di Kecamatan Talo Kabupaten Seluma Tahun 1954-1995

2. Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih dan informasi pengetahuan di bidang ilmu sejarah, khususnya mengenai Pendidikan Islam dan Sosiak Keagamaan di Kelurahan Masmambang Kecamatan Talo Kabupaten Seluma, yang memiliki nilai-nilai sejarah.
2. Secara Praktis, Untuk memberikan sumbangan pengetahuan kepada msyarakat Masmambang, kita semua. Dengan keberhasilan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, berguna dan dapat dijadikan sebagai referensi yang membutuhkan.

D. Tinjauan Pustaka

Untuk memecahkan persoalan dan mencapai tujuan diatas, maka perlu dilakukan tinjauan pustaka guna mendapatkan kerangka berfikir dan hasil yang diharapkan.¹⁴ Adapun penelitian yang sejenis dan relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Skripsi yang berjudul : “Peranan K.H Nawawi dalam Dakwah dan Pendidikan Agama Islam di Kota Bengkulu Tahun 1960-1984” yang ditulis oleh Muhammad Syarbini, S. Hum, Prodi Sejarah Peradaban Islam

¹⁴Muhammad Syarbini, *Peranan K.H Nawawi dalam Dakwah dan Pendidikan Agama Islam di Kota Bengkulu Tahun 1960-1984*, (skripsi: Fakultas Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu, 2020), hlm 8.

IAIN Bengkulu tahun 2020. Secara keseluruhan Skripsi ini membahas tentang biografi K.H Nawawi dan peran K.H Nawawi dalam Dakwah dan Pendidikan Agama Islam di Kota Bengkulu, dengan cara merintis dan membina Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda, upaya penegerian dan Pembinaan Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Bengkulu dan Merintis Pendiri dan Pembina Pondok Pesantren.¹⁵ Maka yang membedakan penelitian penulis dengan sebelumnya adalah Tokoh nya yang berbeda, yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah lokasih penelitiannya yang berbeda, dimana penelitian ini dilakukan di Kecamatan Talo,dan penelitian ini terfokus meneliti aktivitas Zainul bin Nuratin bin Syaridinin dalam pendidikan Islam dan sosial keagamaan.

2. Penelitian tentang Geologi dan jaringan Ulama di Kota Bengkulu oleh : H. Hery Noer Aly, Aan Supian, Lukman. Lembaga Penelitian dan pengembangan IAIN Bengkulu 2014, yang menjelaskan lembaga-lembaga pendidikan yang didirikan, dibina dan dikembangkannya Ulama Bengkulu ditengah masyarakat juga telah bertindak sebagai penerjemah doktrin-doktrin Islam otoritatif, dan sekaligus berdiri pada posisinya sebagai jembatan dari proses transmisi nilai-nilai keagamaan melalui pendidikan.¹⁶ Maka yang membedakan penelitian penulis dengan sebelumnya adalah Tokoh nya yang berbeda, yang membedakan

¹⁵ Muhammad Syarbini, *Peranan K.H Nawawi dalam Dakwah dan Pendidikan Agama Islam di Kota Bengkulu Tahun 1960-1984*, (skripsi: Fakultas Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu, 2020), hlm 47-67

¹⁶ Heri Nur Aly, Aan Supian dan Lukman, *Laporan Hasil Penelitian Geologi dan Jaringan Ulama di Kota Bengkulu (Studi Terhadap Asal Usul Kelima dan Kontribusinya dalam Pengembangan Pendidikan Islam)*, 2014, hlm 150 .

penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah lokasi penelitiannya yang berbeda, dimana penelitian ini dilakukan di Kecamatan Talo, dan penelitian ini terfokus meneliti aktivitas Zainul bin Nuratin bin Syaridinin dalam pendidikan Islam dan sosial keagamaan.

3. Skripsi yang berjudul “Peran KH. Hasan Bisri SH. M. Hum dalam meninggalkan pemahaman keagamaan masyarakat Sempar Timur’ ditulis oleh Irfanudin dari universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2008. Dalam skripsi ini permasalahan nya yang dibahas adalah Peran KH. Hasan Bisri SH. M. Hum dalam meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat Sempar Timur, dimana metode dakwah yang digunakannya adalah dengan cara ceramah, tausyiah agama menyampaikan nilai-nilai keimanan dan keyakinan. Maka yang membedakan penelitian penulis dengan sebelumnya adalah Tokohnya yang berbeda, yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah lokasi penelitiannya yang berbeda, dimana penelitian ini dilakukan di Kecamatan Talo, dan penelitian ini terfokus meneliti aktivitas Zainul bin Nuratin bin Syaridinin dalam pendidikan Islam dan sosial keagamaan.

E. Landasan Teori

1. Pengertian Kiprah

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia secara etimologi kiprah adalah kegiatan. Sedangkan berkiprah adalah melakukan kegiatan atau berpartisipasi

dengan semangat tinggi atau bergerak berusaha di sebuah bidang.¹⁷ Sedangkan menurut WJS. Purwadarmita dalam kamus umum kata kiprah diartikan sebagai tindakan, aktifitas, kemampuan kerja, reaksi, cara pandang seseorang terhadap ideology atau institusinya.¹⁸ Kiprah tidak bias lepas dari aktivitas. Pengertian aktivitas menurut kamus besar Bahasa Indonesia adalah keaktifan kegiatan-kegiatan, kesibukan-kesibukan atau biasa juga berarti kerja atau salah satu kegiatan kerja yang dilaksanakan tiap bagian dalam tiap suatu organisasi atau lembaga.¹⁹

Dari pemaparan di atas arti kiprah tidak jauh berbeda dengan aktivitas, akan tetapi perbedaannya adalah kiprah adalah melakukan kegiatan dengan semangat tinggi sedangkan aktivitas melakukan segala sesuatu yang berhubungan dengan tindakan atau kegiatan yang dilakukan manusia. Jadi ketika seorang berkiprah artinya melakukan segala kegiatan atau ikut berpartisipasi maka akan timbul suatu aktivitas dalam kegiatan tersebut untuk menghasilkan satu tujuan. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat suatu hubungan yang tidak bisa dipisahkan antara kiprah dengan aktivitas.

2. Pengertian Ulama

Ulama bentuk dari kata *alim* yang berarti orang yang ahli dalam pengetahuan agama Islam. Kata alim adalah kata benda dari kata kerja alima

¹⁷Departemen Pendidikan dan kebudayaan dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1995), cet ke-8, hlm 17.

¹⁸ WJS. Purwadarmita, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1976), hlm. 735. <http://digilib.uinsby.ac.id/15237/5/Bab%202.pdf>, 09-07-2021

¹⁹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), cet ke-3, h. 17.

yang artinya “ mengerti atau mengetahui”.²⁰ Di Indonesia, kata Ulama yang menjadi kata jama’ *alim*, umumnya diartikan sebagai “orang yang berilmu”. Kata ulama ini bila dihubungkan dengan perkataan lain. Seperti Ulama Hadits, Ulama Tafsir, dan sebagainya, mengandung arti yang luas, yakni meliputi semua orang yang berilmu. Apa saja ilmunya, baik ilmu agam Islam maupun ilmu lainnya. Menurut pemahaman yang berlaku sampai sekarang, Ulama adalah mereka yang ahli atau mempunyai kelebihan dalam bidang ilmu agama Islam, seperti ahli tafsir, ilmu hadits, ilmu kalam, ilmu bahasa arab, paramasastraya seperti saraf, nahwu balagah dan sebagainya.²¹ Secara etemologis kata ulama adalah bentuk dari kata *alim* yang artinya orang-orang yang mengerti, orang-orang yang beriman, orang yang berpengetahuan.²² Dalam pengertiannya ulama mengandung pengertian yang sempit dan hanya dipergunakan oleh ahli agama. Karena secara terminologis, ulama berarti orang yang ahli dalam atau pengetahuan agama Islam.²³ Dengan pengertian ini maka yang dimaksud dengan ulama adalah khusus orang yang mendalami ilmu tentang agama dengan segala cabang.

Menurut Ensiklopedia dalam Islam, Ulama adalah orang yang memiliki ilmu agama dan pengetahuan, keulamaan yang dengan pengetahuannya tersebut memiliki rasa takut dan tunduk kepada Allah Swt. Sebagai orang yang mempunyai pengetahuan luas, maka Ulama telah

²⁰ [Hhtps://attijaniyahzawiyah.wordpress.com](https://attijaniyahzawiyah.wordpress.com). Kamis, 08-07-2021

²¹ Muhtarom, *Reproduksi Ulama Era Globalisasi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm 12

²² Umar Hasyim, *Metode Ulama Pewaris Nabi* (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1983), hlm 14

²³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 1997), hlm 1098.

mengukir berbagai peran di masyarakat, salah satu peran Ulama sebagai tokoh Islam, yang patut dicatat adalah mereka sebagai kelompok terpelajar yang membawa pencerahan kepada masyarakat sekitarnya.²⁴

Beberapa pendapat yang dikemukakan oleh para Mufassir salaf (Sahabat dan Tabiin) yang memiliki ilmu dalam keislaman merumuskan apa yang dimaksud dengan Ulama, diantaranya:²⁵

1. Imam Mujahid berpendapat bahwa Ulama adalah orang yang hanya takut kepada Allah Swt. Malik bin Abbas pun menegaskan orang yang tidak takut kepada Allah bukanlah Ulama.
2. Hasan Basri berpendapat bahwa Ulama adalah orang yang takut kepada Allah disebabkan perkara gaib, suka kepada setiap sesuatu yang disukai Allah, dan menolak segala sesuatu yang dimurkai-Nya.
3. Ali Ash-Shabuni berpendapat bahwa ulama adalah orang yang rasa takutnya kepada Allah sangat mendalam disebabkan makrifatnya.
4. Ibnu Katsir berpendapat bahwa Ulama adalah yang benar-benar makrifatnya kepada Allah sehingga mereka takut kepada-Nya. Jika makrifatnya sudah sangat dalam, maka sempurna adalah takut kepada Allah.
5. Sayyid Quthub berpendapat bahwa Ulama adalah orang yang senantiasa berpikir kritis akan kitab Al-Qur'an (yang mendalami maknanya) sehingga mereka akan makrifat secara hakiki kepada Allah. Mereka

²⁴ Muhammad Nur Aziz, "Peran Ulama dalam Perang Sabil Di Ambarawa Tahun 1945" (Skripsi tidak diterbitkan, Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab IAIN Sunan Ampel Surabaya), 24.

²⁵ Muhammad Syarbini, *Peranan K.H Nawawi dalam Dakwah dan Pendidikan Agama Islam di Kota Bengkulu Tahun 1960-1984*, (skripsi: Fakultas Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu, 2020), hlm 10.

makrifat karena memperhatikan tanda bukti ciptaan-Nya. Mereka yang merasakan pula hakikat keagungan-Nya melalui segala ciptaan-Nya. Karena itu mereka takwa kepada Allah dengan sebenar-benarnya.

6. Syekh Nawawi Al-Bantani berpendapat bahwa Ulama adalah orang – orang yang menguasai segala hukum syara’ untuk menetapkan sah itikad maupun amal syariah lainnya. Sedangkan Dr. Wahbah az-Zuhaili berkata “secara naluri, Ulama adalah orang – orang yang mampu menganalisa fenomena alam untuk kepentingan hidup dunia dan akhirat serta takut ancaman Allah jika terjerumus kedalam kenistaan. Orang yang maksiat hakikatnya bukan Ulama.²⁶

Peran Ulama merupakan pewaris para nabi, sumber peta bagi manusia. Barang siapa mengikuti petunjuk mereka, maka ia termasuk orang yang selamat. Barang siapa yang dengan kesombongan dan kebodohan menentang mereka, ia termasuk orang yang sesat. Para ulama adalah wali dan kekasih Allah, dialah manusia yang pengetahuannya tentang Allah bertambah, mengetahui keagungan-Nya, dan kekuasaan-Nya, maka dalam dirinya akan timbul rasa takut dan takzim makan keagungan dan ketinggian kekuasaan-Nya. Rasulullah menerangkan kemuliaan Ulama di atas manusia lainnya karena Allah telah memberikan tempat yang istimewa baginya.²⁷ Ulama pewaris para Nabi yang harus kita

²⁶ Badaruddin Hsukby, *Dilema Ulama Dalam Perubahan Zaman* (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), hlm 45-56.

²⁷ Adnan Hasan Shalih Bajharits, *Mendidik Anak Laki-Laki*, terj. Mas’uruliyatul Abilmuslimi Fi Tarbiyatil Waladi Marhalati Aththufurulah, cet. 2 (Jakarta: Gema Insani, 2008), 159.

hormati bukanlah sembarang Ulama, yang dimaksud dengan Ulama adalah orang yang berilmu, dan dengan ilmunya itu ia menjadi amat takut kepada Allah SWT. Sehingga, ia bukanlah orang yang durhaka.²⁸

Ulama memang tidak dapat dipisahkan dari agama dan umat. Ibnu Qayyim Al-Jauziyah menyebut posisi Ulama dari sudut pandang sosiologi sebagai pusat dalam hubungan Islam dengan umat Islam. Itulah sebabnya Ulama sering menampilkan diri sebagai figure yang menentukan dalam pergumulan umat Islam di panggung sejarah, hubungan dengan masalah pemerintahan, politik, sosial kultural, dan pendidikan. Pembentukan masyarakat muslim dan kelestariaannya tidak dapat dipisahkan dari peran Ulama. Sebaliknya masyarakat muslim memiliki andil bagi terbentuknya Ulama secara kesinambungan.²⁹

Beberapa kewajiban Ulama yang perlu dikembangkan secara berkelompok meliputi³⁰ :

1. Menegakkan dakwah dan membentuk kader Ulama : Menanamkan akidah Islam dalam membebaskan semua manusia dari segala macam kemusrikan, Mengatur dan melaksanakan dakwah Islam, baik terhadap umat ijabah maupun umat dakwah, termasuk suku – suku terasing di seluruh pelosok pedesaan, Menyelenggarakan

²⁸ Ahmad Yani, *53 Materi Khotbah Ber-Angka* (Jakarta: Gema Insani, 2008), hlm 341.

²⁹ Rosehan Anwar, dkk, *Ulama Dalam Penyebaran Pendidikan dan Khazanah keagamaan* (Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan dan Lektur Pendidikan Agama, 2003), hlm 13.

³⁰ Muhammad Syarbini, *Peranan K.H Nawawi dalam Dakwah dan Pendidikan Agama Islam di Kota Bengkulu Tahun 1960-1984*, (skripsi: Fakultas Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu, 2020), hlm 12-13.

pendidikan dan pengajaran Islam secara menyeluruh, Membentuk kader-kader penerus Ulama demi eksistensi perjuangan dakwa Islam.

2. Mengkaji dan mengembangkan Islam : Mengkaji nilai –nilai Islam yang bersumber dari Al-Qur'an, As-Sunah, Ijma', dan Qiyas, Mencari Gagasan baru yang Islami untuk memperbaiki dan meningkatkan taraf hidup masyarakat.
3. Melindungi Islam dan umatnya : Memperjuangkan segala hal yang ada relevansinya dengan kepentingan umat Islam, Melindungi kesucian umat Islam dari setiap rongrongan masuk Islam, Memupuk rasa persatuan di antara umat Islam bila timbul perbedaan yang mengarah kepada perpecahan.

Dengan demikian, hendaklah Ulama giat mengatasi berbagai persoalan sosial yang timbul. Misalnya, dengan memberantas kebodohan, kemiskinan, dan kemusyrikan.³¹ Ain Najaf, dalam Qiyadatul Ulama Wal Ummah menyebutkan enam tugas ulama: *pertama*, Tugas Intelektual, ia harus mengembangkan berbagai pemikiran sebagai rujukan umat. Ia dapat menegembangkan pemikiran ini dengan mendirikan majelis – majelis ilmu, pesantren, atau lewat menyusun kitab-ktab yang bermanfaat bagi manusia yang meliputi ilmu Al-Qur'an, Al-Hadits, Fiqh, ilmu-ilmu Aqidiah, dan lain – lain. *Kedua*, Tugas bimbingan keagamaan,

³¹ Husbky, *Dilema Ulama*, hlm 66.

ia harus menjadi rujukan dalam menjelaskan halal haram, ia mengeluarkan fatwa tentang berbagai hal yang berkenaan dengan hukum - hukum Islam.

Ketiga, Tugas komunikasi dengan umat, ia harus dekat dengan umat yang dibimbingnya. Ia tidak boleh berpisah dengan membentuk kelas elit. Akses pada umatnya diperoleh melalui hubungan langsung, mengirim wakil kesetiap daerah secara permanen, atau menyampaikan khotbah. *Keempat*, Tugas menegakkan syi'ar Islam, ia harus memelihara, melestarikan dan menegakkan berbagai manifestasi ajaran Islam. Hal ini dapat dilakukan dengan membangun Masjid, meramaikannya dan menghidupkan ruh Islam di dalamnya, menyemarakkan upacara-upacara keagamaan dan merevitalisasikan maknanya dalam kehidupan akhlak dengan menghidupkan sunah Rasulullah SAW, sambil menghilangkan *bid'ah – bid'ah jahiliyah*. *Kelima*, Tugas mempertahankan hak-hak umat, ia harus tampil membela kepentingan umat, bila hak-hak mereka dirampas, ia harus berjuang meringankan penderitaan mereka dan membebaskan belenggu-belenggu yang memasung kebebasan mereka. *Keenam*, Tugas berjuang melawan musuh Islam dan Mukminin, Ulama adalah Mujahidin yang siap menghadapi lawan-lawan Islam, bukan saja dengan pena dan Ibadah, tetapi dengan tangan dan dada. Mereka selalu mencari *syahadah* sebagai kesaksian dan komitmennya yang total terhadap Islam.³²

Peranan Ulama dalam kehidupan masyarakat beragama dalam

³² Moch. Eksan, *Kiai Kelana: Biografi KH. Muchith Muzadi* (Yogyakarta: LKiS, 2000), hlm 10-11

memimpin dan membangun sebuah moral dan pemikiran yang agamis di kalangan masyarakat memang sangatlah menarik, demi terciptanya manusia yang utuh dan memberi kemajuan dalam aspek lahiriah maupun batiniah. Dalam hal ini, keberadaan manusia yang akan dibangun terdiri atas unsur jasmaniah dan rohaniah. Pentingnya keterlibatan para pemimpin agama dalam kegiatan pembangunan adalah dalam aspek pembangunan unsur rohaniahnya. Unsur ini mustahil dapat terisi tanpa keterlibatan para pemimpin agama. Dengan demikian, keterlibatan para pemimpin agama dalam kegiatan pembangunan tidak bersifat suplementar (pelengkap penderita), tetapi benar-benar menjadi salah satu komponen inti dalam seluruh proses pembangunan. Dalam pelaksanaannya bahkan pemimpin agama dapat berperan lebih luas, bukan hanya terbatas pada pembangunan rohani masyarakat, tetapi juga dapat berperan sebagai motivator, pembimbing, dan pemberi landasan etis dan moral, serta menjadi mediator dalam seluruh aspek kegiatan pembangunan.

3. Konsep Pendidikan

Menurut Kamus Bahasa Indonesia kata Pendidikan berasal dari kata 'didik' dan mendapat imbuhan 'pe' dan akhiran 'an', maka kata ini mempunyai arti proses atau cara atau perbuatan mendidik. Secara bahasa definisi Pendidikan adalah proses perubahan sikap atau tangka laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pemberlajaran dan pelatihan.³³ Pendidikan adalah suatu proses

³³ KKBI, 1991, hlm 232

pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekumpul manusia yang diwariskan satu generasi ke generasi selanjutnya melalui pengajaran, pelatihan, dan penelitan. Ada juga yang mengatakan pendidikan adalah suatu usaha sistematis dalam mewujudkanbelaja-mengajar agar para peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya.

Jadi pengertian pendidikan adalah suatu proses pembelajaran kepada peserta didik agar memiliki pemahaman terhadap sesuatu yang membuatnya menjadi manusia yang kritis dalam berfikir. Fungsi tujuan pendidikan yaitu sebagai berikut :³⁴

- a. Mengakhiri dan mengarahkan tujuan
- b. Suatu tujuan yang dapat pula berupa titik pangkal untuk mencapai tujuan lanjut dan tujuan pertama.
- c. Memberi nilai-nilai pada usaha-usaha itu.

Pada dasarnya pendidikan dalam perspektif Islam berupaya mengembangkan seluruh potensi peserta didik seoptimal mungkin , baik yang menyangkut aspek jasmaniah maupun rohaniah, akal dan akhlak. Dengan optimalisasi seluruh potensi yang dimilikinya, pendidikan Islam Bberupaya mengantarkan peserta didik kearah kedewasaan pribadi secara paripurna yaitu yang beriman dan berilmu pengetahuan.³⁵

Adapun menurut Ghazali seperti yang dikutip Abidin Ibnu Rusn bahwa tujuan pendidikan itu adalah sebagai berikut;

³⁴ Muhammad Syarbini, *Peranan K.H Nawawi dalam Dakwah dan Pendidikan Agama Islam di Kota Bengkulu Tahun 1960-1984*, (skripsi: Fakultas Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu, 2020), hlm

³⁵ Samsul Nizar, *Pengantar Dasar-Dasar Pemikiran Pendidikan Islam* (Jakarta: Gaya Gramedia Pratama, 2001) hlm vii.

- 1) Mendekatkan diri kepada Allah SWT yang wujudnya adalah kemampuan dan dengan kesadaran diri dengan melaksanakan ibadah wajib dan sunnah
- 2) Menggali dan mengembangkan potensi atau fitrah manusia
- 3) Mewujudkan profesionalisasi manusia untuk mengembangkan tugas keduniaan dengan sebaik-baiknya.
- 4) Mengembangkan sifat-sifat manusia yang utama hingga menjadi manusia yang manusiawi.

4. Konsep Sosial Keagamaan

1. Pengertian Sosial

Kata Sosial berasal dari bahasa latin yaitu “socius” yang berarti segala sesuatu yang lahi, tumbuh, dan berkembang dalam kehidupan bersama. Sosial menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah hal-hal yang berkenaan dengan kemasyarakatan atau sifat-sifat kemasyarakatan dan yang memperhatikan kepentingan umum. Kata sosial mempunyai arti sesuatu yang berhubungan dengan perilaku interpersonal atau berkaitan dengan proses sosial.

Sidi Gazalba mendefinisikan kata sosial dengan kelompok manusia yang sudah cukup lama hidup dan bekerja sama, sehingga mereka dapat mengorganisasikan diri dan berfikir mengenai dirinya sebagai satu kesatuan sosial yang membentuk kebudayaan.³⁶

2. Pengertian Agama

Pengertian agama bila ditinjau dari akar kata maknanya “agama” berasal dari bahasa sansekerta “a” yang artinya “tidak” dan kata

³⁶ Sidi Gazalba, *Azas Kebudayaan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1978), hlm. 342

”gama” yang berarti “kacau” jadi kalau kita telusuri dari makna artinya maka kita akan mendapatkan arti dari agama yang sesungguhnya yaitu aturan atau tatanan untuk mencegah kekacauan dalam kehidupan manusia.³⁷ Jadi kata keagamaan mempunyai arti segala aktivitas dalam kehidupan yang di dasarkan pada nilai-nilai agama yang diyakininya agar tidak terjadi kekacauan di dalam kehidupan sehari-hari. Jadi yang dimaksud sosial keagamaan adalah perilaku yang telah menjadi kebiasaan dan berhubungan dengan masyarakat yang merupakan pengejawantahan dari ajaran agama dengan tujuan agar tidak terjadi kekacauan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Pengertian Sosial Keagamaan

Sosial secara ensiklopedis berarti segala sesuatu yang berkaitan dengan masyarakat atau secara abstraksis berarti masalah-masalah kemasyarakatan yang menyangkut berbagai fenomena hidup dan kehidupan orang banyak baik dilihat dari sisi mikro individual maupun makro kolektif. Dengan demikian sosial keagamaan merupakan masalah-masalah sosial yang mempunyai implikasi dengan ajaran agama islam atau sekurang-kurangnya mempunyai nilai Islami.³⁸

³⁷ Syarif M. Zainul Hasan, *Agama dan Perubahan Sosial : Signifikansi Pendidikan Islam sebagai Stabilisator-Dinamisator Kehidupan* (Jakarta Publica Institute Jakarta, Anggota IKAPI DKI Jakarta, 2020), hlm. 2.

³⁸ Nurholis, *Sejarah Muhammadiyah dan Pengaruhnya terhadap Sosial Keagamaan di Kota Bengkulu tahun 2000-2015*, ((skripsi: Fakultas Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu, 2020), hlm 44.

Sosial keagamaan dipengaruhi oleh suatu keadaan dan lingkungan di mana manusia itu tinggal. Oleh karena itu perlu adanya usaha untuk membentuk atau mempengaruhi kehidupan keagamaan tersebut. Beranjak dari pendekatan konsep Islam tentang manusia terungkap bahwa manusia adalah makhluk ciptaan yang memiliki hubungan dengan makhluk dan khalik secara fitrah. Untuk menjadikan hubungan yang dimaksud berjalan dengan normal, maka manusia dianugerahi berbagai potensi yang dipersiapkan untuk kepentingan mengatur hubungan tersebut. Anugerah tersebut antara lain berupa dorongan naluri, perangkat inderawi dan kemampuan akal. Sosial keagamaan dipengaruhi oleh dua faktor yaitu

a) Faktor Keluarga

Keluarga merupakan kelompok sosial yang paling kecil akan, tetapi merupakan lingkungan yang paling dekat dan terkuat didalam mendidik anak terutama bagi anak-anak yang belum memasuki bangku sekolah. ³⁹ Ayat yang menerangkan bahwa kita harus menjaga keluarga kita dalam QS. AT-Tahrim : 6 sebagai berikut: ⁴⁰

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ
مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ
وَالْحِجَارَةُ

³⁹ Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 19

⁴⁰ Departemen Agama RI., *Al Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsir Al - Qur'an, 1971), hlm. 951

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”

Islam memberikan perhatian besar pada penataan keluarga mulai dari persiapan pembentukan keluarga sampai penguraian hak-hak dan kewajiban setiap anggota keluarga yang menjamin kemaslahatan dan kesejahteraan hidup masing-masing telah diperinci sedemikian rupa. Semuanya itu dimaksudkan agar pembentukan keluarga mencapai sasaran yang dituju.

b) Faktor Masyarakat

Lingkungan eksternal yang mempengaruhi kehidupan atau perilaku sosial keagamaan seseorang adalah masyarakat. Keadaan masyarakat dan kondisi lingkungan dalam berbagai corak serta bentuknya akan berpengaruh secara langsung maupun tidak langsung terhadap seseorang di mana mereka hidup berkelompok.⁴¹ Masyarakatpun bisa mempengaruhi perkembangan dan pola pikir seseorang baik itu anak-anak, remaja maupun orang dewasa. Faktor masyarakat berpengaruh terhadap norma-norma dan nilai-nilai yang mengatur tingkah laku manusia dalam masyarakat.

4. Adapun jenis-jenis dari aktivitas sosial keagamaan terbagi menjadi dua hal yaitu sebagai berikut:

⁴¹ Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, hlm 27.

- a. Aktivitas yang dilakukan sendiri (individu) Aktivitas yang dilakukan secara sendiri yang pada umumnya bersifat wajib seperti shalat, puasa, haji, zakat dan lain-lain.
- b. Aktivitas yang dilakukan secara bersama-sama (kelompok) Adalah aktivitas yang dilakukan secara kelompok yang pada umumnya bersifat khairi Mahdoh atau yang disunnahkan oleh Rosulullah Saw seperti wirid pengajian, belajar mengaji anak-anak yang dilakukan setiap malam, ceramah agama, ta^ziyah, peringatan hari besar Islam (PHBI), menyantuni anak yatim, gotong royong.

Manusia pada umumnya dilahirkan seorang diri, namun mengapa harus hidup bermasyarakat? seperti diketahui manusia pertama. Adam, telah ditakdirkan hidup bersama dengan manusia lain, yaitu istrinya Hawa. Jika dibandingkan dengan makhluk hidup lainnya seperti hewan, dia tidak akan hidup sendiri. Seekor anak ayam, walaupun tanpa induk, mampu mencari makan sendiri. Sedangkan manusia sebaliknya dari mulai lahir hingga mati manusia membutuhkan orang lain. Lagi pula manusia tidak dikaruniai Tuhan dengan alat- alat fisik yang cukup untuk dapat hidup sendiri. Harimau misalnya, diberi kuku dan gisi yang kuat untuk mencari makan sendiri. Burung diberi sayap untuk dapat

terbang jauh. Karena sejak lahir manusia sudah mempunyai dua hasrat atau keinginan pokok yaitu: ⁴²

- 1) Keinginan untuk menjadi satu dengan manusia lain disekelilingnya (yaitu masyarakat).
- 2) Keinginan untuk menjadi satu dengan suasana alam di sekelilingnya. Oleh karena itu dalam kehidupan bermasyarakat harus memiliki rasa kepedulian antar sesama berupa:
 - a) Adanya kesadaran pada setiap anggota kelompok bahwa dia merupakan sebagian dari kelompok yang bersangkutan.
 - b) Ada hubungan timbal balik antara anggota yang satu dengan anggota yang lainnya. ⁴³
 - c) Ada suatu factor yang dimiliki bersama sehingga hubungan antar mereka bertambah erat, yang dapat merupakan nasib yang sama, kepentingan yang sama, ideology politik yang sama dan lain-lain.
 - d) Berstruktur, berkaidah dan mempunyai pola perilaku
 - e) Bersistem dan berproses. ⁴⁴

⁴² http://repository.uin-suska.ac.id/16631/7/7.%20BAB%20II_2018373PML.pdf, Minggu 27 Juni 2021

⁴³ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2012-2013), 99-100 28 Ibit, Soerjono Soekanto, hlm 101.

⁴⁴ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2012-2013), 99-100

Dalam kaitan ini masyarakat dapat dibagi 2 (dua) aspek yang besar, yakni: Masyarakat dalam arti paguyuban (gemenchaft), dan masyarakat yang bersifat patembayan (geselchaf). Oleh karena itu keterkaitan antara nilai-nilai sosial keagamaan masyarakat saling mempengaruhi satu sama lainnya. Sehingga dalam kenyataannya sulit dibedakan mana yang menjadi gejala-gejala sosial dan mana pula gejala-gejala keagamaan.⁴⁵

5. Dasar dan Tujuan Aktivitas Keagamaan

Sebagai seorang muslim tentu menyadari sepenuhnya bahwa setiap apa yang dikerjakan haruslah disesuaikan dengan Al Qur'an dan Al Hadits. Begitu pula dalam pelaksanaan aktivitas keagamaan, segala tindakan perlu kiranya didasari kedua pedoman pokok umat Islam tersebut. Dengan kata lain segala tindakan, tingkah laku dan perbuatan hendaknya bersesuaian dengan pedoman umat Islam yakni Al Qur'an dan Al Hadits. Dengan bersandarnya kepada kedua pedoman pokok tersebut, maka akan membawa yang bersangkutan (yang dalam hal ini pelaku aktivitas keagamaan tersebut) ke arah keteguhan dan keyakinan serta kenikmatan hidup yang sesungguhnya ini karena kedua pedoman tersebut membimbing pelaku aktivitas ke jalan yang diridhai oleh Allah SWT. Al Qur'an merupakan landasan yang utama dan terutama, ajaran yang terkandung dalam Al Qur'an mencakup segala dimensi kehidupan masyarakat. Sedangkan Al Hadits merupakan sumber kedua. Hadits di sini

⁴⁵ Rohadi Abdul Fatah, *Sosiologi Agama*, (Jakarta Selatan: CV Titian Kencana Mandiri, 2004), hlm 7.

sebagai pelaksana dari hubungan-hubungan yang terkandung dalam Al Qur'an yang berisikan petunjuk (pedoman) untuk kemaslahatan hidup umat agar menjadi manusia seutuhnya.⁴⁶

6. Tujuan Aktivitas Keagamaan

Tujuan adalah pedoman atau arah yang hendak dicapai dalam pelaksanaan aktivitas keagamaan kegiatan tanpa tujuan diibaratkan membuat rumah tanpa pondasi, seperti bunga tanpa tangkainya. Dengan tujuan yang diolah dengan sadar dan terencana maka dalam pelaksanaannya hendaknya dilaksanakan melalui fase demi fase, tahap demi tahap agar aktivitas keagamaan dapat lebih terarah dalam mencapai tujuan yang dikehendaki.⁴⁷

Keselarasan hubungan antara manusia dengan penciptanya (Allah), sehingga akan menimbulkan rasa keimanan yang dihayati secara sungguh-sungguh yang pada akhirnya membawa dirinya sendiri hidup tenteram di bawah ridha-Nya. Kemudian setelah adanya hubungan dengan Allah SWT. manusia sebagai makhluk sosial membina hubungan sosialnya dengan alam (ciptaan Allah) yang lain, saling menjaga dan membina hubungan Islamiyah sehingga akan terhindar diri beserta keluarga dari siksa-Nya.

Adapun tujuan akhir aktivitas keagamaan ialah membentuk masyarakat tersebut untuk selalu beriman dan mengamalkan segala

⁴⁶ <http://azielyakariem.blogspot.com/2011/06/pola-keagamaan-masyarakat-pedesaan.html>

⁴⁷ Kartini kartono, patalogi sosial,(jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm 11

perbuatan yang ma'rif nahi mungkar yakni dengan menjaga keselarasan hubungan antara dirinya dengan Allah dan berkeselamatan hubungan dengan sesamanya serta alam sekitarnya sehingga menjadi masyarakat yang memiliki nilai-nilai dalam melakukan kegiatan sosial keagamaan dalam bermasyarakat.

5. Metode Penelitian

Penulisan ini menggunakan metode penelitian sejarah, yaitu penyelidikan atas suatu masalah dengan mengaplikasikan jalan pemecahannya dari perspektif historis dengan tahapan heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi.⁴⁸ Sedangkan pendekatannya menggunakan pendekatan pendidikan, yaitu pendekatan individual, kelompok, bervariasi, edukatif, pengalaman, pembiasaan, emosional, rasional, fungsional, keagamaan, dan kebermaknaan.⁴⁹

Dalam sebuah kegiatan dibutuhkan waktu dan lokasi atau tempat yang jelas agar kegiatan yang dilaksanakan nanti dapat berjalan sesuai dengan rencana yang diinginkan, adapun waktu yang dibutuhkan peneliti untuk melakukan kegiatan penelitian tentang Penelitian ini berupaya mendeskripsikan dan memberikan penjelasan tentang Kiprah Zainul bin Nuratin bin Syaridin dalam mengembangkan Pendidikan Islam dan Sosial Keagamaan di Kecamatan Talo kabupaten Seluma (1954-1995), yaitu minimal membutuhkan waktu 1 bulan. Penelitian akan dilaksanakan sejak

⁴⁸ Abdurrahman Dudung, *Metode Penelitian Sejarah*, (Ciputat : Logo Wacana Ilmu, 1999), hlm 33.

⁴⁹ Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002. hlm 81.

dikeluarkannya Surat Izin Penelitian dan sampai penelitian selesai dengan baik. Lokasi penelitian yaitu di Kecamatan Talo Kabupaten Seluma. Adapun langkah-langkah sebagai berikut.

1. Heuristik (Teknik Pengumpulan Data)

Heuristik juga berasal dari bahasa Yunani *heuriskein*, yang mempunyai arti menemukan atau mengumpulkan sumber,⁵⁰ jadi secara makna heuristik adalah pengumpulan data. Karena penelitian ini adalah penelitian literatur, maka proses pengumpulan data dilakukan melalui pencarian dokumen-dokumen, buku-buku, jurnal, makalah dan lain sebagainya. Tahapan *heuristik* adalah tahapan menghimpun jejak masa lampau, atau kegiatan mencari sumber untuk mendapatkan data-data atau materi sejarah, ataupun nevidensi (bukti) sejarah.⁵¹ Adapun bukti sejarah terbagi menjadi tiga yaitu :

a. Sumber *Primer*

1. Sumber tertulis

Sumber tertulis dalam bentuk Majalah suara himpunan Muhammadiyah, tahun 1953 jilid 36 halaman 485 yang memuliskan tentang Zainul menjadi ketua cabang Muhammadiyah Masmambang Kecamatan Talo.

2. Sumber lisan

Sedangkan dalam bentuk sumber lisan yang dianggap primer yaitu melalui wawancara, dan Peneliti wawancara langsung kepada

⁵⁰ Dien Madjid, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2013), hal. 107

⁵¹ Helius Sjamsudin, *Metodologi Sejarah*, Yogyakarta : Ombak, 2007. hlm. 86.

nasrasumber yaitu ; keturunan Zainul bin Nuratin bin Syaridinin, temannya, dan muridnya.

Tabel 1
Data Informan Wawancara

N0	Nama	Umur	Alamat	Pekerjaan	KET
1	H. Aminuddin ZR	77 Thn	Masmambang	Swasta	Keturunan ke 2 dari Zainul bin Nuratin bin Syaridinin.
2	Nuzirwan ZR	79 Thn	Bengkulu	Swasta	Keturunan ke 2 dari Zainul bin Nuratin bin Syaridinin.
3	Zaiyuti	95 Thn	Serambi Gunung	Swasta	Sahabat dekat / taman seperjuangan dalam mengembangkan pendidikan ilam dan keagaman sosial di kecamatan Talo
4	Gembardi	63 Thn	Air Payangan	Swasta	Murid Zainul sekaligus Masyarakat Kecamatan Talo
5	Bakrin AS	75 Thn	Air Payangan	Swasta	Murid Zainul sekaligus Masyarakat Kecamatan Talo
6	Aksa	95 Thn	Durian Bubur	Swasta	Sahabat dekat / taman seperjuangan dalam mengembangkan pendidikan ilam dan keagaman sosial di kecamatan Talo

b. Sumber *Sekunder*

Sumber *Sekunder* adalah sumber yang disampaikan oleh bukan saksi mata, seperti berita di Koran, majalah, dan buku. Adapun sumber Skunder dalam buku karangan Salim Bella Pilli, Hardiansyah, yang

berjudul *Napak Tilas Sejarah Muhammadiyah Bengkulu (Membangun Islam Berkemajuan di Bumi Rafflesia)*, yang membahas Zainul yaitu sebagai ketua Pimpinan Cabang Muhammadiyah Talo.⁵²

2. Kritik Sumber

Setelah sumber sejarah dalam berbagai katagorinya itu terkumpul, tahap berikutnya adalah verifikasi atau kritik sumber untuk memperoleh keabsahan sumber. Dalam hal ini, yang harus diuji adalah keabsahan tentang keaslian sumber (*autentisitas*) yang dilakukan melalui kritik ekstern dan keabsahan tentang kesahihan sumber (*kredibelitas*) yang ditelusuri melalui kritik *interin*.⁵³ Kritik ekstern merupakan cara melakukan verifikasi atau pengujian terhadap aspek-aspek dari sumber sejarah. Atas dasar berbagai alasan atau syarat. Setiap sumber harus dinyatakan terlebih dahulu autentik dan integritasnya. Saksi mata atau penulis itu harus diketahui sebagian orang yang dapat dipercaya.⁵⁴ Kritik ekstern yang digunakan untuk meneliti *otentisitas* sumber secara bentuk dengan menguji material kertas atau bahan, tanggal, dan tanda yang dapat di dalam teks.⁵⁵

Sedangkan pada kritik intern menekankan kritik pada aspek isi dari sumber yang didapat. Setelah fakta kesaksian ditegakan melalui kritik ekstern,

⁵² Salim Bella Pili, Hardiansyah, *Napak Tilas Sejarah Muhammadiyah Bengkulu (Membangun Islam Berkemajuan di Bumi Rafflesia)*, (Jogjakarta: Valia Pustaka, 2016), hlm: 66.

⁵³Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, (Jogjakarta:Ar-Ruzz Media Group, Cetakan I, 2007), hlm: 68.

⁵⁴ Helius Sjamsudin, *Metodologi Sejarah*, Cetak Ketiga, Yogyakarta : Ombak, 2016. Hlm. 18.

⁵⁵ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta : Tirta Wacana, 2013), hlm 77.

tiba gilirannya untuk mengadakan evaluasi terhadap kesaksian itu, dan memutuskan apakah kesaksian itu dapat diandalkan (*realible*) atau tidak.⁵⁶

Kritik sumber primer dokumen, dalam bentuk majalah yang terbuat dari kertas, penerbit M. Junus Anies, diterbitkan di Purwokerto Banjumas, tahun 1953, yang membahas tentang Himpunan Suara Muhammadiyah Daerah Bengkulu dan juga termasuk juga membahas ketua cabang Muhammadiyah Masmambang Kecamatan Talo. Tetapi majalah ini sebagian telah habis dimakan rayap.

Kritik sumber primer lisan, dalam hal ini narasumber yang telah di temui peneliti yakni dengan bapak H. Aminuddin ZR yang berusia dan bapak Nuzirwan ZR selaku keturunan dari Zainul, juga dilakukan wawancara kepada Bapak Zaiyuti dan bapak Aksa selaku sahabatnya yang menyaksikan perjuangan Zainul dan kepada bapak Gembardi, bapak Bakrin AS selaku murid Zainul, mengetahui kisah Zainul walaupun sudah tua beliau masih bisa mengingat bagaimana Kiprah Zainul bin Nuratin bin Syaridinin dalam mengembangkan Pendidikan Islam dan Sosial Keagamaan di Kecamatan Talo kabupaten Seluma.

Kritik Sumber sekunder buku yang berjudul "*Napak Tilas Sejarah Muhammadiyah Bengkulu (Membangun Islam Berkemajuan di Bumi Rafflesia)*," buku ini terbuat dari kertas, penulis Salim Bella Pili dan Hardiansyah, di terbitkan di Yogyakarta, penerbit Valia Pustaka, tahun 2016, buku ini berisi tentang sejarah Muhammadiyah di Bengkulu dan aktivitasnya

⁵⁶ Helius Sjamsudin, Metodologi Sejarah, Cetak Ketiga, Yogyakarta : Ombak, 2016, hlm 84.

dari masa pendudukan jepang sampai reformasi serta juga menulis tentang ketua cabang Muhammadiyah Masmambang kecamatan Talo. Buku ini memuat cataatan kaki dari berbagai buku, selain itu penulis juga kemampuan dalam menulis di media massa dan juga menulis berbagai macam buku. Sehingga buku ini bisa merupakan sumber yang bisa dipercaya.

5. Interpretasi (Penafsiran)

Interpretasi atau penafsiran sejarah seringkali disebut analisis sejarah. Analisis sendiri berarti menguraikan, dan secara terminologis berbeda dengan sintesis yang berarti menyatukan. Biografi dalam pandangan sejarah Islam bukanlah sekedar perjalanan interpretasi ini ada dua metode yang digunakan, yaitu analisis (menguraikan) yang bertujuan untuk melakukan sintesis (menyatukan) atas sejumlah fakta yang diperoleh dari sumber-sumber sejarah dan bersama-sama dengan teori-teorinya pula maka disusunlah fakta itu dalam suatu interpretasi yang menyeluruh.⁵⁷ Oleh karna itu kritik dilakukan sebagai alat pengendali atau pengecek proses-proses tersebut untuk mendeteksi adanya kekeliruan yang mungkin terjadi.

Menurut Garraghan, ada lima jenis Inpinterpretasi, yaitu : *pertama, Interpretasi Verbal* berkaitan beberapa faktor yaitu bahasa, perbendaharaan kata (*vocabulary*), tata bahasa, konteks, dan terjemahan. *Kedua, Interpretasi teknis* didasarkan dua pertimbangan, yaitu tujuan penyusunan dokumen dan tulisan persisnya. *Ketiga, Interpretasi logis*, yaitu Interpretasi yang didasarkan

⁵⁷Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, hlm. 73

penelitian sejarah itu hendaknya dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai proses penelitian sejak dari awal perencanaan sampai dengan akhir penarikan kesimpulan. Secara garis besar penyajian penelitian ini terdiri dari tiga bagian : (1) Pengantar, (2) Hasil Penelitian, (3) Simpulan.⁶⁰

Bagian pengantar atau biasanya disebut dengan pendahuluan, harus dikemukakan latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan, ruang lingkup, tinjauan pustaka, teori dan konsep yang dipakai, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Adapun bagian kesimpulan, penulis mengemukakan simpulan merupakan hasil analisis terhadap data dan fakta yang telah dihimpun atau merupakan jawaban-jawaban atas permasalahan yang dirumuskan dibagian pengantar. Simpulan dirumuskan secara ringkas, jelas dan tegas serta merupakan keyakinan yang dapat di pertanggung jawabkan oleh penulisnya

6. Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan penulisan ini peneliti yang akan menyusun penulisan dalam empat bab secara sistematis yaitu sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan. Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian Pustaka, landasan teori dan metode penelitian.

Bab II deskripsi penelitian dan lokasi penelitian yang meliputi: gambaran singkat desa tanjung betuah, keadaan geografis wilayah tanjung betuah,

⁶⁰ Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, hlm. 69

iklim dan curah hujan, kependudukan, sarana pendidikan, sarana kesehatan, mata pencaharian, sarana infrastruktur wilayah.

Bab III berisikan tentang pokok penelitian yang menguraikan hasil penelitian, dan pembahasan.

Bab IV merupakan bab terakhir yang berisikan tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-sarannya.

BAB II

DESKRIPSI UMUM WILAYAH PENELITIAN

A. Letak Geografis Kecamatan Talo

Kabupaten Seluma adalah kabupaten pemekaran dari Kabupaten Bengkulu Selatan. Dahulunya Seluma adalah sebuah Kecamatan di bawah pemerintah Kabupaten Bengkulu Selatan. Sebelum menjadi Kabupaten Seluma terbagi menjadi empat Kecamatan pembantu, yaitu: Kecamatan Sukaraja, Kecamatan Seluma Selatan, Kecamatan Ilir Talo dan Kecamatan Semidang Alas Maras sampai pada daerah perbukitan dan pegunungan pada Kecamatan Ulu Talo dan Kecamatan Semidang Alas. Disamping itu di Kabupaten Seluma terutama sekali di Kecamatan Sukaraja, Air Periukan, Seluma selatan dan Ilir Talo banyak dijumpai rawa-rawa. Awal mulanya ingin membentuk Kabupaten mulai Tanggal 15 Tahun 2000, namun karena belum memenuhi persyaratan maka keinginan itu belum terkabulkan. Setelah beberapa lama berusaha, akhirnya keinginan itu terkabulkan. Pada tanggal 23 Mei 2003 resmi menjadi Kabupaten Seluma, dengan Bupati yang pertama adalah Murman Efendi, SH., MH.⁶¹

Kecamatan yang menjadi daerah penelitian adalah kecamatan Talo, Kecamatan Talo adalah salah satu daerah dalam kabupaten Seluma yang beribu kota di Kelurahan Masmambang. Kecamatan Talo secara

⁶¹Fenti Gustin, *Tradisi Nuguni di Desa Tedunan Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma 2019*.(Skripsi tidak diterbitkan, Jurusan Adab Program Studi Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu) hlm 38.

administrasi termasuk kedalam wilayah kabupaten Seluma yang dibentuk berdasarkan Keputusan Bupati Seluma Nomor 382.D Tahun 2004 Tentang Pembentukan Kecamatan Talo Kabupaten Seluma serta susunan Organisasi dan Tata Kerjanya dan Peraturan Daerah kabupaten Seluma Nomor 7 Tahun 2005 tentang penetapan kecamatan dalam kabupaten Seluma.

Secara geografis kecamatan Talo terletak di bagian Timur Kabupaten Seluma pada posisi $102^{\circ} 35'$ - $102^{\circ} 45'$ BT dan $4^{\circ} 5'$ - $4^{\circ} 15'$ LS dengan batas – batas sebagai berikut : Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Seluma Utara dan Kecamatan Ulu Talo, Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Ilir Talo, Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Talo Kecil, Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Seluma Timur dan Kecamatan Seluma Selatan.⁶²

B. Keadaan Alam Kecamatan Talo

Sebagian besar Wilayah Kecamatan Talo adalah Perkebunan dan sawah. Perkebunan di wilayah ini merupakan perkebunan yang berfungsi untuk bercocok tanaman. Karena wilayah ini merupakan wilayah perkebunan, maka tidak heran kalau ditempat ini banyak perkebunan karet, sawit, kelapa, kopi, padi dan tanaman – tanaman palawija lainnya.⁶³

⁶² Profil dan Tipologi Kecamatan Talo tahun 2020

⁶³ Profil dan Tipologi Kecamatan Talo Tahun 2020

C. Luas Wilayah Kecamatan Talo

Kecamatan Talo memiliki luas wilayah sebesar 11.120 km² atau 4,68 persen dari luas Kabupaten Seluma, yang terdiri dari 1 Kelurahan dan 15 Desa, yaitu : ⁶⁴

Table 2.1
Luas Wilayah Kelurahan/Desa Kecamatan Talo

Kelurahan/Desa	Luas Wilayah (Ha)
Kelurahan Masmambang	1.562,5
Desa Napal Melintang	1.343
Desa Lubuk Ngantungan	2.135
Desa Lubuk Gadis	104,5
Desa Bunut Tinggi	1.387,5
Desa Air Teras	1.198
Desa Kampai	181,5
Desa Serambi Gunung	637,7
Desa Durian Bubur	444,5
Desa Muara Danau	125
Desa Lubuk Gio	273
Desa Kembang Seri	318,25
Desa Air Payangan	251,54
Desa Batu Tugu	181,5
Desa Simpang Tiga Pagar Gasing	29
Desa Harapan Muliya	514

D. Jumlah Penduduk

Jumlah Penduduk yang ada di Kecamatan Talo pada tahun 2020 kurang lebih 11.392 Jiwa. Suku Bangsa Kecamatan Talo adalah Serawai. Sebagian lain terdiri dari etnis pendatang, seperti Jawa, MinangKabau, Palembang dan Lain-lainnya.

⁶⁴ Profil dan Tipologi Kecamatan Talo Tahun 2020

Selanjutnya jika dilihat jumlah penduduk dari jenis kelompok kelamin dan jumlah penduduk di Kecamatan Talo dapat dilihat di table berikut:⁶⁵

Table 2.2
Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Kecamatan Talo Tahun 2020

Jenis kelamin	Jumlah
Laki-laki	5.572
Perempuan	5.820
Jumlah	11.392

Table 2.3
Jumlah Penduduk dan Rasio Jenis Kelamin Menurut Kecamatan Talo Tahun 2020

Kelurahan/Desa	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Kelurahan Masmambang	920	912	1.832
Desa Napal Melintang	207	206	413
Desa Lubuk Ngantungan	163	166	329
Desa Lubuk Gadis	184	186	370
Desa Bunut Tinggi	664	660	1.324
Desa Air Teras	362	367	729
Desa Kampai	643	590	1.233
Desa Serambi Gunung	1.012	1000	2.012
Desa Durian Bubur	420	428	848
Desa Muara Danau	92	200	292
Desa Lubuk Gio	259	250	509
Desa Kembang Seri	280	260	540
Desa Air Payangan	215	170	385
Desa Batu Tugu	150	158	308
Desa Simpang Tiga Pagar Gasing	298	290	588
Desa Harapan Muliya	114	113	227

Sumber : Kantor Kecamatan Talo

E. Agama Penduduk

⁶⁵ Profil dan Tipologi Kecamatan Talo Tahun 2020

Di Kecamatan Talo dalam bidang agama penduduknya yang berjumlah 11.392 Jiwa memeluk agama Islam. Jumlah rumah Ibandah di wilayah ini adalah 22 Masjid dan 10 Surau.⁶⁶

F. Sarana Pendidikan

Sarana pendidikannya yang ada di Kecamatan Talo ditinjau dari segi pendidikannya terdiri dari beberapa tingkat, sebagaimana dalam table berikut :

Tabel 2.4
Jumlah Lembaga Pendidikan di Wilayah Kecamatan Talo

No	Pendidikan	Jumlah
1	SD/Sederajat	20
2	SMP/Sederajat	5
3	SMA/Sederajat	3
Jumlah		28

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa di Kecamatan Talo jumlah sekolah dasar/sederajat cukup banyak dibandingkan dengan SMP/ Sederajat dan SMA/ Sederajat. Hal ini menandakan bahwa pendidikan anak-anak di tingkat SD/Sederajat cukup terselenggara dengan baik. Hanya saja untuk tingkat SMP/Sederajat dan SMA/Sederajat jumlahnya minim sekali. Hal ini pulalah yang menyebabkan banyak anak-anak SMP/ Sederajat dan SMA/Sederajat yang sekolah keluar wilayah Talo.

⁶⁶ Profil dan Tipologi Kecamatan Talo Tahun 2020

G. Pekerjaan Penduduk

Pekerjaan penduduk Kecamatan Talo cukup beragam, baik di sektor pemerintahan maupun swasta. Secara rinci jenis pekerjaan penduduk di wilayah ini dapat penulis uraikan sebagai berikut :⁶⁷

Tabel 2.5
Pekerjaan Penduduk Kecamatan Talo

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah (Jiwa)
1	PNS Kecamatan	323
2	POLRI	16
3	TNI	40
4	Dokter	1
5	Bidan	21
6	Perawat	8
7	Guru SD/ Sederajat	81
8	Guru SMP/Sederajat	3
9	Guru SMA/Sederajat	37
10	Petani	28
11	Montir	3,878
12	Tukang Jahit	8
13	Pangkas Rambut/Salon	6
14	Manisan	20
15	Alat-alat Motor	4
16	Tokoh Bangunan	3
17	Depot Kayu	1
Jumlah		4,479

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar penduduk Kecamatan Talo bekerja sebagai petani, yaitu sebesar 3, 878 Jiwa. Kondisi ini didukung sebagian besar Wilayah Kecamatan Talo adalah area pertanian berupa kebun dan sawah. Kondisi ekonomi masyarakat Kecamatan Talo secara kasat mata terlihat jelas perbedaannya antara rumah tangga yang berkategori miskin, sangat

⁶⁷ Profil dan Tipologi Kecamatan Talo Tahun 2020

miskin, sedang dan kaya. Hal ini disebabkan karena mata pencariannya di sektor-sektor usaha yang berbeda-beda pula, sebagian besar di sektor non formal seperti petani, pekebun, pedagang, buruh tani, dan sektor formal seperti PNS, honorer, guru, tenaga para medis.

H. Kesehatan Kesejahteraan Keluarga

1. Sarana Kesehatan di Kecamatan Talo adalah sebagai berikut :⁶⁸

Tabel 2.6
Sarana Kesehatan Masyarakat di Kecamatan Talo

No	Sarana Kesehatan	Jumlah
1	Puskesmas	1
2	Puskesmas Pembantu	3
3	Puskesmasdes	1
4	Posyandu	16
Jumlah		21

Sumber : Kantor Kecamatan Talo

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa di Kecamatan Talo, sarana kesehatan kurang memadai. 1 Puskesmas, 3 Puskesmas pembantu, 1 Puskesmasdes dan 16 Posyandu merupakan pendukung kesehatan masyarakat yang kurang baik.

2. Kesejahteraan Keluarga

Pembinaan kesejahteraan keluarga di Kecamatan Talo saat ini cukup baik, melalui wadah PKK, pengajian rutin yang dilakukan setiap seminggu sekali.

I. Latar Belakang Sosial Budaya Masyarakat

⁶⁸ Profil dan Tipologi Kecamatan Talo Tahun 2020

1. Adat Istiadat

Sebagian besar penduduk Kecamatan Talo adalah suku serawai yang merupakan penduduk asli dan mendiami wilayah ini sejak dahulu kala secara turun temurun. Selain itu, ada juga suku Jawa atau suku pendatang yang mendiami daerah tertentu, seperti Desa Batu Tugu, Desa Harapan Mulya dan Desa Serambi Gunung. Oleh karena itu suku mayoritas suku serawai maka adat istiadat yang dipakai di wilayah ini adalah adat istiadat serawai. Pada dasarnya adat istiadat di daerah ini hampir sama dengan daerah lain terutama dalam hal perkawinan, khitanan, syukuran dan upacara lainnya. Kalau ada perbedaan, hanya menunjukkan ciri khas daerah tersebut.⁶⁹

Hingga pada saat ini, menurut keterangan para pemuka masyarakat setempat, bila dibandingkan dengan beberapa daerah lain yang silam ternyata penerapan adat istiadat asli daerah ini mengalami pengenduran.

2. Seni Budaya Tradisional

Di wilayah Kecamatan Talo banyak dijumpai beberapa kesenian tradisional yang merupakan warisan nenek moyang. Kesenian tersebut antara lain:

- a. Pantun bersaut yaitu sejenis kesenian sastra yang mengandung nasehat kesenian, ini dulu sering muncul pada saat upacara perkawinan.

⁶⁹ Wawancara penulis dengan Camat Talo Bapak Dr. Supran, 25 April 2021

- b. Arsitektur tradisional, yaitu bangunan tradisional masyarakat seperti rumah, pondok, lumbung padi dan lain-lainnya.
- c. Pencak silat, yaitu seni bela diri yang dikenal sejak zaman dahulu. Kesenin ini sering muncul pada upacara perkawinan.
- d. Berejung, yaitu seni berbentuk nanyian tradisional dalam menyampaikan hasrat hati kepada orang lain. Kesenian ini dilakukan ketika sedang melakukan tari andun (tari adat Serawai) sedang berlangsung.
- e. Tari Andun, merupakan salah satu kesenian daerah yang dimiliki masyarakat serawai dan dilaksanakan ketika pesta perkawinan masyarakat Serawai.⁷⁰

3. Bahasa

Mayoritas bahasa yang digunakan adalah bahasa Serawai. Tetapi di wilayah ini terdapa juga suku pendatang, seperti bahasa Jawa dan Padang.

J. Visi dan Misi Kecamatan Talo

1. Visi

Visi Kecamatan Talo adalah “Mewujudkan Pelayanan yang Prima dalam Rangka Mendukung Kabupaten Seluma yang Beriman, Unggul dan Sejahterah “.⁷¹

2. Misi

⁷⁰Defen Oktozi, “*Kajian Rektorika Tradisi Rejung pada Masyarakat Etnik Serawai Kecamatan Semiang Alas dan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma,*” (Skripsi S-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu, 2014), hlm 2-3.

⁷¹ Profil dan Tipologi Kecamatan Talo Tahun 2020

Setelah penyusunan visi juga perlu ditetapkan misi-misi yang memuat sesuatu pernyataan yang harus dilaksanakan agar tercapainya desa tersebut. Adapun misi Kecamatan Talo adalah :⁷²

- a. Meningkatkan Kualitas Sumberdaya Manusia (SDM) Aparatur Kecamatan yang Professional
- b. Mewujudkan pelayanan yang cepat, Kreatif, Objektif dan Loyalitas.
- c. Meningkatkan kinerja Pemerintah Kecamatan Talo Kabupaten Seluma secara efektif dan akuntabel.

⁷² Profil dan Tipologi Kecamatan Talo Tahun 2020

BAB III

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Riwayat Zainul bin Nuratin bin Syaridinin

Zainul bin Nuratin bin Syaridinin lahir di Masmambang pada tahun 1910 dan wafat pada tahun 1995, ayahnya bernama Nuratin bin Syaridinin dan ibunya bernama Syari. Keluarga mereka sangat disegani dan dihormati, karena orang tua Zainul bin Nuratin bin Syaridinin terkenal memiliki jiwa sosial yang sangat baik di lingkungan masyarakat pendatang maupun masyarakat Pribumi, dan juga Ayahnya seorang Depati pada zaman penjajahan Belanda. Zainul bin Nuratin bin Syaridinin dididik oleh ayahnya yang terkenal tegas, keras dan bertanggung jawab sifat ayahnya inilah yang akan mempengaruhi perkembangan pola pikir Zainul nantinya. Beliau menikah dengan seorang perempuan bernama Ri'a bin A. Salam. Pasangan Zainul dan Ri'a dianugrahi tujuh (7) orang anak Laki-laki dan dua (2) orang anak Perempuan. Berdasarkan urutan kelahirannya, kesembilan anak Zainul bin Nuratin bin Syaridinin adalah sebagai berikut :⁷³

1. Ahmad Rasyid
2. Aminuddin ZR
3. Syukron
4. Nur Azzani
5. Muslim

⁷³ Wawancara dengan Bapak H. Aminuddin ZR Anak ke Dua, tanggal 16 April

6. Nusirwan
7. Firdaus
8. Syaharudin
9. Nur Asni

Sebagai ayah, Zainul bin Nuratin bin Syaridinin dikenal sangat disiplin dan bertanggung Jawab, serta mampu memperlakukan kesembilan anaknya secara adil. Zainul bin Nuratin bin Syaridinin sosok ayah yang langsung memberikan dasar-dasar pendidikan agama kepada sembilan anaknya. Dalam hal ini, diungkapkan oleh keluarga Zainul bin Nuratin bin Syaridinin bahwa :

“Ketika kami belajar Al-qur’an ayah kami sendirilah yang mengajari dan membina kami dalam bacaan Al-qur’an dan dilakukan setiap habis magrib dan subuh. Ayah kami juga mengajarkan tentang menjunjung tinggi moralitas agama serta menanamkan kedisiplinan, kesetiaan dan juga menanamkan sifat yang bertanggung jawab kepada kami anak-anaknya.”⁷⁴

B. Pendidikan Zainul bin Nuratin bin Syaridinin

Zainul bin Nuratin bin Syaridinin bersekolah di HCS (*Hollands Chinese School*) sekolah dasar Belanda selama 2 tahun dan melanjutkan Sekolah Rakyat (SR) selama 6 tahun di Pasar Talo. Di sekolah Zainul bin Nuratin bin Syaridinin dikenal sebagai anak yang cerdas, terutama dalam mata pelajaran ilmu pasti (Matematika) dan sejarah. Karena kecerdasannya Zainul bin Nuratin bin Syaridinin

⁷⁴ Wawancara dengan Bapak H. Aminuddin ZR Anak ke Dua , tanggal 16 April 2021.

menjadi tempat bertanya dan tempat menyontek teman-teman sekelasnya jika ada pelajaran yang sulit. Zainul bin Nuratin bin Syaridin bin adalah sosok anak yang suka berbagi dalam pelajaran. Ia dengan senang mengajari teman-temannya sekelasnya jika mendapatkan kesulitan dalam mata pelajaran di sekolah. Setelah tamat dari sekolah dasar HCS (Hollands Chinese School), Zainul bin Nuratin bin Syaridin bin tidak melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi.⁷⁵ Pada saat umur 23 tahun Zainul bin Nuratin bin Syaridin bin melanjutkan Sekolah di Madrasah Mualimin Muhammadiyah selama 6 tahun di Manna, yakni tahun 1933-1939. Menurut narasumber bahwa pada saat pendidikan beliau juga dididik untuk menjadi kader pemimpin dan Organisasi. Dari sejak kecil sudah mengenal agama Islam, untuk memperdalam ilmu agamanya Zainul bin Nuratin bin Syaridin bin masih banyak belajar tentang Islam terutama pada saat belajar di Manna, ia bertemu dengan H. Abdul Karim Oei kemudian ia juga belajar banyak tentang Agama Islam kepada H. Abdul Karim Oei sehingga ia ikut bergabung dengan kader-kader atau mubalig-mubalig muhammadiyah yang di pimpin langsung oleh H. Abdul Karim Oei.⁷⁶

Pada tahun 1939, Zainul bin Nuratin bin Syaridin bin kembali dari tempat menimba ilmu selama 6 tahun. Sepulang dari Manna, Zainul bin Nuratin bin Syaridin bin langsung memutuskan untuk terjun

⁷⁵ Wawancaradengan Bapak Nusirwan anak ke Enam, tanggal 20 april 2021.

⁷⁶ Wawancaradengan Bapak Nusirwan anak ke Enam, tanggal 20 april 2021.

kedunia pendidikan formal di lembaga pendidikan yaitu mengajar di Sekolah Dasar (SD) Negeri 01 Bengkulu Selatan dan kini menjadi Sekolah Dasar (SD) Negeri 23 Seluma, dengan mata pelajaran yang Zainul bin Nuratin bin Syaridin bin Syaridin ajarkan yaitu pendidikan Islam biang aspek Fiqih saja, dan belum memutuskan langsung untuk pendidikan informal sebagai pendakwah dan tokoh Masyarakat. Setelah beliau berfikir-fikir lagi melihat keadaan Masyarakat di Talo minimnya akan pengetahuan dan pemahaman tentang Islam meskipun pada saat itu Islam telah masuk akan tetapi masyarakat Talo masih yang melakukan sesembahan kepada nenek moyang mereka.⁷⁷

Setelah berfikir Zainul bin Nuratin bin Syaridin mulai memutuskan untuk menyemai amal sholeh yang beliau miliki melalui dunia Pendidikan dan Sosial Keagamaan. Sejak mengambil keputusan itu Zainul bin Nuratin bin Syaridin mendidikasikan diri dan ilmunya melalui pengembangan Pendidikan dan Sosial Keagamaan, dan beliau mulai bergabung lagi dengan kader-kader Muhammadiyah atau mubaligh-mubaligh Muhammadiyah yang di pimpin oleh H. Abdul Karim Oei. Ketika konsul Muhammadiyah Bengkulu Jamaludin sakit parah, maka diadakanlah pertemuan dikompleks peguruan Muhammadiyah Kebun Roos untuk mencari pengganti siapa yang tepat untuk menggantikan Haji Yunus Jamaludin, maka dihadirlah beberapa tokoh disana diantaranya : Bung Karno, Hassan Din, Yahya pasar baru,

⁷⁷Wawancara dengan Bapak Nusirwan anak ke Enam, tanggal 20 april 2021.

Ahmad Kancil, Navis dan Zainul sendiri juga ikut andil dalam musyawarah tersebut. Zainul juga terpilih menjadi anggota konsul Muhammadiyah Bengkulu.⁷⁸ Hal inilah yang menjadi perantara beliau di beri kepercayaan masyarakat untuk mengembangkan Pendidikan Islam dan Sosial Keagamaan. Pada rentang tahun 1954-1995, Zainul bin Nuratin dipercaya sebagai Ketua Ranting cabang Muhammadiyah di Kecamatan Talo dan juga di percaya sebagai kepala sekolah Pendidikan Guru Agama (PGA) 4 tahun dan 6 tahun. Selanjutnya, pada tahun 1989-1995 Zainul bin Nuratin bin Syaridin bin kembali dipercaya untuk memimpin sekolah ini yang kemudian berubah nama dan Status menjadi Madrasah Tsanawiyah Swasta Muhammadiyah dan Madrasah Aliyah Swasta Muhammadiyah.⁷⁹

C. Proses Perjuangan Zainul bin Nuratin bin Syaridin bin Dalam Mengembangkan Pendidikan Islam dan Sosial Keagamaan

1. Proses Perjuangan Zainul bin Nuratin bin Syaridin bin dalam Mengembangkan Pendidikan Islam

Bidang pendidikan adalah suatu bidang penting untuk menyadari keadaan umat Islam selama periode kolonial, melihat sistem pendidikan Islam yang ada sebagai impoten. Terbelakang dan tidak lagi memenuhi tuntutan zaman. Respon yang beliau berikan terhadap

⁷⁸ Salim Bella Pilli, Hardiansyah, *Napak Tilas Sejarah Muhammadiyah Bengkulu (Membangun Islam Berkemajuan di Bumi Raflesia)*, (Jogjakarta: Valia Pustaka, 2016), hlm: 116-117.(dikutip dari buku H. Abdul Karim Oey, *Mengabdikan Agama, Nusa dan Bangsa*, Jakarta : Gunung Agung, 1982, hlm 57-60).

⁷⁹ Wawancara dengan Bapak H. Aminuddin ZR anak ke Dua, 17 April 2021.

masyarakat pada masanya adalah sangat tepat pada sasaran. Dan seperti diketahui, pada saat itu masalah peka yang dihadapi umat Islam, dalam hal pendidikan ini adalah akibat kemunduran pendidikan Islam yang berpusat di pondok-pondok pesantren karena terisolasi dari perkembangan ilmu dan perkembangan modern. Disamping itu timbulnya sekolah-sekolah kolonial yang sekuler yang mengancam kehidupan batin pemuda-pemuda Islam, karena mereka akan dijauhkan dari agama dan kebudayaan bangsanya. Sehingga sekolah agama di Talo pada saat itu masih kurang.

Kemudian Zainul bin Nuratin bin Syaridin bin mulai menerapkan ilmunya kepada masyarakat setempat karena menurut Zainul masyarakat Talo harus banyak dibimbing karena masih mempercayai hal-hal Gaib seperti masih menggunakan sesajen pola pikir itulah yang harus beliau hapuskan sehinggalah dalam menyampaikan ajaran agama Islam dengan sikap yang penuh sabar dan satu persatu beliau didik sampai bisa memahami ajaran agama Islam melalui pendidikan.⁸⁰

Dari hasil wawancara, ada beberapa Proses yang dilakukan oleh Zainul bin Nuratin bin Syaridin bin dalam mengembangkan Pendidikan Islam di Kecamatan Talo, sebagai berikut:

a. Sebagai Pendidik

⁸⁰ Wawancara dengan bapak H. Aminuddin pada tanggal 17 April 2021

Sebagai pendidik, Zainul bin Nuratin bin Syaridin bin tidak saja dikenal dengan ilmunya, akan tetapi beliau juga dikenal dengan sikap yang disiplin, teliti, mendidik dengan penuh kesabaran dan mampu untuk menajarkan sesuatu secara sistematis. Sedangkan secara pribadi, beliau dikenal memiliki karakter dan kualitas pribadi yang memiliki tingkat kedalaman dan penghayatan terhadap ilmu yang dimilikinya. Dalam mengajarkan pendidikan agama Islam beliau itu tidak terlalu fokus dengan satu mazhab yang beliau ketahui termasuk ketika menjelaskan mengenai hukum dari masalah yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Al-Hadits. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan salah satu sahabat sekaligus teman seperjuangan Zainul bin Nuratin bin Syaridin bin mengatakan :

“Dimata keluarga, murid, sahabat, teman dan kalangan yang pernah berinteraksi dengannya, Zainul bin Nuratin Bin Syaridin bin merupakan sosok seseorang yang memiliki satu prinsip keyakinan dan katekunan dalam ilmunya serta merupakan sosok yang terkenal tegas dan bertanggung jawab. Hal tersebut tercermin pada pemikiran beliau dengan satu prinsip “Sekali Muhamadiyah tetap Muhamadiyah”.”⁸¹

Zainul bin Nuratin bin Syaridin bin pada saat itu terkenal sangatlah tegas dan bertanggung jawab yang mana berikut ungkapan dari salah satu murid Zainul bin Nuratin bin Syaridin bin yang bernama Gembardi :

⁸¹ Wawancara dengan bapak Aksa, 22 April 2021

“Zainul bin Nuratin bin Syaridin bin Syaridin sangat terkenal dengan ketegasannya, sampai-sampai murid tidak ada yang berani dengan beliau, kalau beliau mendidik memang benar-benar mendidik kalau dikasih hapalan terebut harus dihapalkan dengan benar kalau tidak hapal akan mendapatkan hukuman dengan tidak segan-seganya beliau memukul muridnya dengan rotan yang telah disiapkan oleh beliau. Beliau sangatlah bertanggung jawab dalam mendidik murid-muridnya sebagaimana dalam menghukum murid dengan cara dipukul bukanlah beliau ingin menyakiti muridnya melainkan agar anak-anak muridnya tidak melakukan kesalahan lagi dan memperbaikinya.”⁸²

Selain itu, Kiprah Zainul bin Nuratin bin Syaridin bin Syaridin dalam dunia pendidikan tata cara dan sifat yang beliau miliki, seperti yang dikatakan oleh teman beliau mengatakan bahwa :

“Sebagai seorang pendidik, dalam banyak hal, Zainul bin Nuratin bin Syaridin bin Syaridin memiliki pribadi dan karakter-karakter Khas Ulama Modern, sosok yang selalu senantiasa berupaya membangun hubungan atas dasar kedekatan dan tanpa ada sekat-sekat dalam kapasitasnya sebagai guru bagi murid, maupun sebagai pendidik non-formal bagi masyarakat dan jamaah binaanya.”⁸³

Dalam dunia Pendidikan, Zainul bin Nuratin bin Syaridin bin Syaridin memiliki ilmu dalam pendidikan Islam, ada beberapa ilmu yang beliau kuasai, seperti yang diungkapkan oleh murid Zainul bin Nuratin bin Syaridin bin Syaridin:

“Jika kita lihat bahwasannya, Zainul bin Nuratin bin Syaridin bin Syaridin merupakan seseorang yang memiliki

⁸² Wawancara dengan bapak Gembardi (murid), 23 April 2021

⁸³ Wawancara dengan bapak Zaiyuti (teman), 21 April 2021

pengetahuan yang dalam terhadap bidang Pendidikan Islam.”⁸⁴

Dan juga dikatakan oleh murid Zainul bin Nuratin bin Syaridinin dalam bidang Pendidikan Islam aspek yang di ajarkan sebagai berikut :

“Zainul bin Nuratin bin Syaridinin mengajarkan kepada murid-muridnya khususnya dibidang fikih, Al-qur’an dan Hadist”⁸⁵

Dari beberapa materi yang diajarkan oleh Zainul bin Nuratin bin Syaridinin bahwasannya beliau memiliki cara tersendiri dalam menyampaikan materi, seperti yang diungkapkan murid Zainul bin Nuratin bin Syaridinin :

“Adapun cara Zainul bin Nuratin bin Syaridinin dalam mengajar adalah beliau memiliki kemampuan untuk menyampaikan materi secara sistematis. Dalam menyampaikan materi beliau hanya terfokus dengan satu bab, karena ketiak beliau menyampaikan bab tentang hukum jual beli, lalu ada murid yang bertanya tentang masalah bab puasa, maka pertanyaan tersebut belum langsung di jawab oleh beliau akan tetapi saat membahas tentang bab puasa baru ingat beliau ada yang bertanya tentang masalah tersebut beberapa minggu lalu”⁸⁶

Kemudian beliau juga mengajarkan kepada muridnya ilmu fiqih. Dimana Zainul bin Nuratin bin Syaridinin mengajarkan ibadah dan ilmu lainnya sabagaimana diungkapkan salah satu murid beliau sebagai berikut :

⁸⁴ Wawancara dengan bapak Bakrin AS (murid), 24 April 2021

⁸⁵ Wawancara dengan bapak Gembardi (murid), 23 April 2021

⁸⁶ Wawancara dengan bapak Bakrin AS (murid), 24 April 2021

“Ilmu fiqih yang diajarkan oleh Zainul bin Nuratin bin Syaridin bin kepada kami yaitu tata cara berwudhu, tata cara Sholat, Zakat, Haji, memberikan pengetahuan mengenai hukum-hukum yang telah ditetapkan agama Islam. Alasan beliau mengajarkan kepada murid-muridnya tentang hukum-hukum agama Islam supaya murid-muridnya bias tahu mengenai mana saja yang diperbolehkan dan yang mana tidak di perbolehkan oleh agama Islam”⁸⁷

b. Merintis dan Membina Pendidikan Guru Agama (PGA)

Sebagai salah seorang tokoh besar yang pernah dilahirkan di Kecamatan Talo, Zainul bin Nuratin bin Syaridin bin yang telah memberikaaan kontribusi yang tidak sedikit dalam pendidikan Islam di Kecamatan Talo, Zainul bin Nuratin bin Syaridin bin merupakan salah seorang sosok pejuang pendidikan yang telah menunjukkan pengabdian yang tinggi untuk mengembangkan pendidikan Islam di Kecamatan Talo. Bersama teman-teman seperjuangannya, antara lain Hasyim Abdullah (Alm), Belulillah (Alm), Zaizuti, Ismail B (Alm), Abdul Karim (Alm) dan Aksa telah menjadi inisiator, motivator, konseptor dan transformator bagi dunia pendidikan Islam di Kecamatan Talo. Hal inilah yang menjadi sejarah pendidikan Islam di Kecamatan Talo, dengan jujur akan mengakui hasil perjuangan dan kerja keras beliau dalam bentuk lembaga pendidikan Islam dan kedalam bentuk ilmu yang beliau wariskan.⁸⁸

⁸⁷ Wawancara dengan Bapak Gembardi (murid), 23 April 2021

⁸⁸ Wawancara dengan Bapak H. Aminuddin ZR anak ke Dua, 17 April 2021

Adapun kiprah Zainul dalam pendidikan yang ada di Kecamatan Talo, seperti yang diungkapkan oleh temannya Zainul bin Nurtin bin Syaridinin bahwa:

“Keterlibatan dan aktivitas Zainul bin Nuratin bin Syaridinin dalam bidang pendidikan Islam di Kecamatan Talo dimulai kurang lebih awal tahun 1954-an, saat beliau bersama beberapa tokoh di Kecamatan Talo lainnya menjadi koseptor dan perintis berdirinya sekolah Pendidikan Guru Agama (PGA) 4 tahun dan 6 tahun, yang menjadi MTS Swasta Muhammadiyah dan MAS Muhammaiyyah yang berlokasi di Kelurahan Masmambang. Tokoh yang ikut terlibat bersama Zainul bin Nuratin bin Syaridinin dalam merintis PGA ini antara lain Hasyim Abdullah (Alm), Belulillah (Alm), Zaizuti, Ismail B (Alm), dan Abdul Karim (Alm)”⁸⁹

Dalam perkembangannya, setelah tahap awal pembangunan PGA ini berhasil direalisasikan, Zainul bin Nuratin bin Syaridinin kemudian dipercaya menjadi kepala sekolah pada periaode 1954-1995. Sebagai kepala sekolah pertama dari sekolah yang baru saja dirintis, Zainul bin Nuratin bin Syaridinin memiliki tugas yang cukup berat. Disamping menjadi kepala sekolah pada saat yang sama Zainul bin Nuratin bin Syaridinin juga bertindak sebagai tenaga pengajar dibidang beberapa studi yang mana telah diungkapkan oleh salah satu murid Zainul bin Nuratin bin Syaridinin sebagai berikut :

“Pada saat Zainul bin Nuratin bin Syaridinin disamping menjadi sebagai Kepala Sekolah ddisaat yang bersmaan beliau juga sebagai tenaga pengajar, karena pada saat itu

⁸⁹ Wawancara dengan Bapak Zaiyuti (teman) , 21 April 2021

tenaga pengajarnya masih kurang. Maka beliau berinisiatif untuk mengajar juga agar anak-anak dapat belajar”⁹⁰.

Sebagai kepala sekolah, beliau tidak hanya bekerja keras dalam mengembangkan sarana dan prasarana sekolah yang dipimpinnya, tetapi juga harus memenuhi ketersediaan kebutuhan tenaga pengajar di sekolah ini. Akan tetapi, dengan pengaruh dan realisasi sosialnya yang luas, Zainul bin Nuratin bin Syaridin bin akhirnya berhasil mengatasi dan mencari jalan keluar dari berbagai permasalahan yang dihadapinya. Pada saat memimpin sekolah pendidikan Guru Agama (PGA) ini.

c. Upayah Alih Status dan Pembinaan Madrasah Tsanawiyah Swasta Muhammadiyah Kecamatan Talo

Semasa hidupnya, Zainul bin Nuratin bin Syaridin bin dikenal sebagai orang yang tekun dan ramah terhadap kesemua orang terutama kepada keluarga yang selalu menerapkan kedisiplinan dan tanggung jawab. Adapun kiprah Zainul bin Nuratin bin Syaridin bin terhadap pendidikan yang ada di Kecamatan Talo seperti di ungkapakan oleh anak ke dua dari Zainul bin Nuratin bin Syaridin bin Bapak H. Aminuddin ZR mengatakan :

“Aktivitas Zainul bin Nuratin bin Syaridin bin dalam merintis dan membina sekolah PGA, beliau juga sebagai tokoh yang memiliki kontrobusi dalam upaya alih status, dulu Status Pendidikan Guru Agama (PGA) 4 tahun dan 6 tahun dan menjadi Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah. Upaya alih status PGA 4 tahun 6 tahun menjadi Madrasah Tsanawiyah

⁹⁰ Wawancara dengan Bapak Gembardi (murid), 23 April 2021

Muhammadiyah yang telah diperjuangkan pada akhirnya berhasil pada tahun 1989, diresmikan oleh Muhammadiyah Bengkulu.”⁹¹

Setelah diresmikan PGA menjadi MTS Muhammadiyah Zainul bin Nuratin bin Syaridin bin Syaridin kembali lagi dipercaya untuk menjadi kepala sekolah ini pada tahun periode 1989-1995. Dalam kapasitas sebagai kepala sekolah Zainul bin Nuratin bin Syaridin telah berupaya membina dan mengembangkan Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Kecamatan Talo, baik dari segi sarana dan prasarana, kurikulum, dan sumber tenaga pengajar.

Sepanjang pengabdian dalam dunia pendidikan banyak sekali murid-murid yang beliau berikan ilmu kepada mereka, berdasarkan hasil wawancara dengan temannya Zainul bin Nuratin bin Syaridin mengatakan bahwa :

“Memang benar selama beliau masih hidup banyak sekali murid-murid, antara lain : Gembardi, Bakrin AS, Muharam, Mahludin, Pahrudin, Nusirwan, dan Syukron”⁹²

2. Proses Perjuangan Zainul bin Nuratin bin Syaridin bin Syaridin Dalam Sosial Keagamaan

Sosial keagamaan adalah perbuatan melaksanakan ajaran agama Islam yang dilakukan dengan keyakinan dan kesungguhan hati serta diimplementasikan melalui sosial masyarakat dan sosial organisasi Muhammadiyah untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Tujuan inilah

⁹¹ Wawancara dengan bapak H. Aminuddin ZR anak ke Dua, 17 April 2021

⁹² Wawancara dengan bapak Zaiyuti, 21 April 2021

yang dimaksud untuk memberi arah dan pedoman bagi gerakan sosial keagamaan, sebab tanpa tujuan yang jelas aktivitas sosial keagamaan akan sia-sia (tiada artinya). Mengenai sosial yang disampaikan kepada jamaah Zainul bin Nuratin bin Syaridin, hal ini diungkapkan salah satu keluarga H. Aminuddin bahwa :

“Dalam sosial keagamaan Zainul bin Nuratin bin Syaridin memiliki tujuan yaitu memberi pengertian dan kesadaran masyarakat akan kebenaran dan keutamaan ajaran agama islam, sehingga mau menerima dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari, baik yang bersangkutan dengan masalah pribadi, keluarga, sosial dan lain –lainnya, agar mendapatkan kebaikan dunia dan akhirat serta terbebas dari siksaan neraka. Hal ini didasari dengan ketentuan-ketentuan tertentu yaitu tetap berpegang teguh dan berpedoman dengan Al-Qur’an dan Hadist.”⁹³

Salah satu metode yang Zainul bin Nuratin bin Syaridin lakukan dalam sosial keagamaan adalah pendidikan. Cara yang dilakukan para ulama pada saat itu untuk mengembangkan Islam. Salah satunya dengan mengajarkannya agama Islam kepada murid-muridnya melalui media pendidikan. Berdasarkan hasil wawancara peneliti pada keluarga Zainul bin Nuratin bin Syaridin, bapak Aksa mengungkapkan bahwa :

“ Mengenai pendidikan sangatlah penting bagi beliau, karena dalam sosial keagamaan selalu menyampaikan bahwa pendidikan Islam sangatlah penting dan berguna bagi orang banyak.”⁹⁴

⁹³ Wawancara dengan bapak H. Aminuddin ZR anak ke Dua, 17 April 2021

⁹⁴ Wawancara dengan bapak Aksa (teman), 22 April 2021

Dalam melakukan kontekstual Islam melalui sosial keagamaan pada budaya lokal dengan menyediakan sumber-sumber dan metode-metode pembelajaran Islam mudah di ceramah dan dipahami oleh umat Islam terutama masyarakat Kecamatan Talo. Untuk melakukan proses identifikasi setiap pemikiran dan paham keagamaan yang dikembangkan oleh Zainul bin Nuratin bin Syaridin, peneliti menelusuri melalui aktivitas keilmuan dan sosial keagamaannya. Dari keterangan keluarga Zainul bin Nuratin bin Syaridin. Adapun paham yang beliau pakai dalam mengembangkan Sosial keagamaan.

“Paham keagamaan yang dikembangkan oleh Zainul bin Nuratin bin Syaridin adalah paham yang dalam tipologi K.H. Ahmad Dahlan disebut sebagai Muhammadiyah.”⁹⁵

Selain itu, disampaikan oleh keluarga Zainul bin Nuratin bin Syaridin bahwa

“Selama hidup beliau memang kental dengan tradisi muhammadiyah, dalam menyampaikan pendidikan dan sosial keagamaan beliau selalu kental paham muhammadiyah dan menyampaikan apa saja yang beliau ketahui berdasarkan patokan muhammadiyah. Sehingga sampai saat ini keluarga besar kami mengikuti aliran muhammadiyah.”⁹⁶

Dari hasil wawancara diatas, dari kehidupannya bahwasannya Zainul bin Nuratin bin Syaridin memang sangat kental dengan Muhammadiyah sampai-sampai keluarganya mengikuti aliran

⁹⁵ Wawancara dengan bapak Nusirwan anak ke Enam, 20 April 2021

⁹⁶ Wawancara dengan bapak H.. Aminuddin ZR anak ke Dua, 17 April 2021

Muhammadiyah dan ada juga sebagian jamaah beliau mengikuti Muhammadiyah.

Muhammadiyah adalah salah satu organisasi Islam di nusantara didirikan pada tahun 09 Dzulhijjah 1330 H, bertepatan dengan tanggal 18 November 1912 M, oleh KH. Ahmad Dahlan di Kauman, Yogyakarta. Organisasi ini merupakan langkah dalam memperjuangkan bagaimana memurnikan ajaran Islam dalam kehidupan masyarakat. Tugas pokok Muhammadiyah adalah Dakwah Islam, amar ma'ruf dan nahi mungkar. Kegiatan Muhammadiyah mulai meluas dipulau jawa dan sudah menyebar keseluruh Indonesia.⁹⁷

Berdasarkan keterangan diatas, peneliti mewawancarai denan anaknya Zainul bin Nuratin bin Syaridinin yaitu H. Aminuddin ZR mengenai Muhammadiyah.

“Dalam sosial keagamaan Zainul bin Nuratin bin Syaridinin memang kental dengan Muhammadiyah, beliau menyampaikan sebuah ilmu agama Islam kepada jamaah berdasarkan pelajaran yang beliau dapat selama belajar. Selain itu menyampaikan sosial keagamaannya sesuai dengan apa yang disampaikan oleh para mubaligh-mubaligh Muhammadiyah.”⁹⁸

Dengan adanya Muhammadiyah tak bisa dilepaskan dengan upaya mempertahankan ajaran Pembaharuan. Ajaran ini bersumber pada Al-Qur'an dan As-Sunnsh melalui Ijtihad dengan metode-metode Ijtihad yang ada. Begitu juga dengan Zainul bin Nuratin bin Syaridinin dalam

⁹⁷ Nurholis, *Sejarah Muhammadiyah dan Pengaruhnya terhadap Sosial Keagamaan di Kota Bengkulu tahun 2000-2015*, ((skripsi: Fakultas Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu, 2020), hlm 15-16.

⁹⁸ Wawancara dengan bapak H. Aminuddin anak ke Dua, 25 April 2021

menyampaikan sosial keagamaan selalu berpedoman pada ajaran Muhammadiyah. Oleh karena itu saat peneliti mewawancarai bapak Zaiyuti teman dari Zainul bin Nuratin bin Syaridin bin mengatakan :

“Dalam mengembangkan Sosial keagamaan Zainul bin Nuratin bin Syaridin bin ada tiga substansi yaitu : (1) Menegakan keyakinan “tauhid yang murni” sesuai dengan ajaran Allah, dan yang dibawah oleh Rasul-rasul terdahulu sampai Nabi Muhammad. (2) mengembangkan sosial keagamaan bersumber pada kitab suci Al-qur’an dan As-Sunnah serta Ijtihad. (3) Dakwah amar ma’ruf dan nahi mungkar.”⁹⁹

Aktivitas yang dilakukan Zainul bin Nuratin bin Syaridin bin dalam mengembangkan sosial keagamaan yaitu pada bidang aspek Dakwah dan sosial organisasi kemuhammadiyaan. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu anaknya Zainul bin Nuratin bin Syaridin bin, bapak Nusirwan mengatakan bahwa :

“ Dalam mengembangkan sosial keagamaan Zainul bin Nuratin bin Syaridin bin haya terfokus (1) pada dakwah, karena beliau banyak mengadakan pengajian setiap selesai sholat subuh dan juga mengadakan pengajian setiap minggu sekali. (2) dan sosial organisasi kemuhammadiyaan, karena pada tahun 1954-1995 beliau dipercaya untuk menjadi ketua ranting cabang Muhammadiyah di Kecamatan Talo”¹⁰⁰

a. Bidang Dakwah

Mengenai Zainul bin Nuratin bin Syaridin bin dalam mengembangkan Sosial Keagamaan yang melalui dakwah yang diungkapkan oleh anak beliau H. aminuddin ZR bahwa :

⁹⁹ Wawancara dengan bapak Zayuti (teman), 25 April 2021

¹⁰⁰ Wawancara dengan Nusirwan anak ke enam, 20 April 2021

“Bahwa Zainul bin Nuratin bin Syaridin bin Syaridin kenapa lebih memilih jalur dakwah karena tujuan beliau agar lebih mudah mudah di pahami oleh masyarakat apa yang beliau sampaikan dan juga mengubah perilaku sasaran dakwah agar menerima ajaran Islam dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Baik yang bersangkutan dengan masalah pribadi, keluarga, maupun sosial kemasyarakatan, agar mendapat kebaikan dunia dan akhirat serta bebas dari azab neraka”¹⁰¹

Selain itu, dalam sosial keagamaan Zainul bin Nuratin bin Syaridin bin Syaridin juga ada aktivitas lain yang beliau lakukan sebagaimana yang diungkapkan oleh temannya :

“Didalam sosial keagamaan Zainul bin Nuratin bin Syaridin bin Syaridin juga melakukan aktivitas lainnya seperti, mengajar mengaji anak-anak, ceramah agama, takziah, peringatan hari besar Islam, menyantuni anak yatim, dan bergotong royong.”¹⁰²

Adapun Proses Zainul bin Nuratin bin Syaridin bin Syaridin yang beliau lakukan sebagai berikut :

a. Mengajar mengaji

Proses ini dimulai Zainul bin Nuratin bin Syaridin bin Syaridin dengan membentuk kelompok mengajar jamaah bapak-bapak, anak-anak serta muda-mudi yang dilaksanakan bergantian dari rumah kerumah. Beliau mulai mengajarkan tata cara Sholat, belajar membaca al-Quran, belajar mengenai hukum Islam. Zainul bin Nuratin bin Syaridin bin Syaridin mengajar mengaji dilingkungan masyarakat, yang dimulai dari keluarga, tetangga dengan cara

¹⁰¹ Wawancara dengan bapak H. Aminuddin ZR anak ke Dua, 17 April 2021

¹⁰² Wawancara dengan bapak Aksa, 21 April 2021

mengadakan kelompok mengaji dan dilakukan setiap selesai sholat Ashar, Magrib dan Isya sebagaimana yang diungkapkan salah satu murid beliau sebagai berikut :

“Pada saat itu Zainul bin Nuratin bin Syaridinin mengajar mengaji Al-quraan setiap selesai Sholat Ashar, Magrib dan Isya, beliau dalam mengajari kami mengaji tentang cara bacaan Al-quraan beliau juga mengajarkan tajwid agar kami paham bacaan yang benar.”¹⁰³

b. Ceramah Agama

Zainul bin Nuratin bin Syaridinin juga melakukan ceramah agama mengenai tentang Islam yang dilakukan setelah selesai sholat Subuh sebagaimana yang diungkapkan salah satu murid Zainul bin Nuratin bin Syaridinin bahwa :

“Setelah selesai sholat Subuh, Zainul bin Nuratin bin Syaridinin memberikan ceramah Agama kepada jamaah Sholat Subuh juga memberikan evaluasi kepada jamaah sholat Subuh, seperti sesi Tanya jawab atau diskusi apa yang beliau sampaikan. Salah satu contohnya ceramah Agama tentang Amal Ma’ruf Nahi Munkar”.¹⁰⁴

c. Ta’ziah

Zainul bin Nuratin bin Syaridinin juga melaksanakan Ta’ziah setiap ada yang meninggal dan beliau selalu memberikan Tausyiah kepada keluarga yang sedang berduka dan juga kepada masyarakat . Sebagaimana hasil wawancara

¹⁰³ Wawancara dengan bapak Gembardi, 23 April 2021

¹⁰⁴ Wawancara dengan bapak Bakrin AS (murid), 24 April 2021

dengan salah satu teman Zainul bin Nuratin bin Syaridinin mengatakan bahwa :

“Setiap ada yang meninggal Zainul bin Nuratin bin Syaridinin selalu datang untuk ta’ziah dan beliau juga pernah disuruh untuk menyampaikan Tausyiah di rumah duka, maka beliau tidak pernah menolak”.¹⁰⁵

d. Peringatan Hari Besar Islam

Dan juga setiap peringatan Hari Besar Islam beliau selalu ikut andil dalam hal ini dan juga memberikan sedikit pencerahan kepada masyarakat Talo Khususnya masyarakat Masmambang mengenai Hari Besar Islam. Sebagaimana hasil wawancara kepada salah satu temannya Zainul bin Nuratin bin Syaridinin mengungkapkan bahwa :

“Zainul bin Nuratin bin Syaridinin selalu membantu pengurus masjid setiap menyelenggarakan kegiatan Peringatan Hari Besar Islam, baik secara materi maupun tenaga dan beliau selalu mendukung setiap ada kegiatan yang menyangkut dengan Agama Islam”¹⁰⁶

e. Bergotong Royong

Dalam gotong royong Zainul bin Nuratin bin Syaridinin selalu terjun langsung ke masyarakat untuk memberikan contoh yang baik dan menanamkan sifat gotong royong kepada masyarakat Talo terutama Masyarakat Masmambang. Sebagaimana telah diungkapkan oleh salah satu anaknya Zainul bin Nuratin bin Syaridinin bahwa :

¹⁰⁵ Wawancara dengan bapak Zaiyuti (teman), 25 April 2021

¹⁰⁶ Wawancara dengan bapak Aksa (teman), 21 April 2021

“Setiap ada acara gotong royong ayah kami selalu ikut adil dalam kegiatan ini dan tidak pernah beliau tidak ikut, karena menurut beliau ketika ada kegiatan seperti ini kita harus saling membantu dalam sesama saudara”¹⁰⁷

b. Bidang Keorganisasian Muhammadiyah

Selain berkiprah pada bidang dakwah dan pendidikan, Zainul bin Nuratin bin Syaridin bin Syaridin pada bidang keagamaan yang sangat menonjol adalah pada saat ia menjadi pengurus Muhammadiyah. Jika hidup beragama sudah lurus, jiwa beragama setiap penganutnya sudah diperbaiki, maka untuk mengarahkan masyarakat kepada hal yang lain lebih mudah. Sebagaimana hasil wawancara kepada salah satu temannya Zainul bin Nuratin bin Syaridin bin Syaridin mengungkapkan bahwa :

“Dalam fase perjalanannya, Zainul bin Nuratin bin Syaridin bin Syaridin mulai aktivitas sosial keagamaannya bagi umat Islam kecamatan Talo sejak masih aktif menjabat sebagai ketua ranting cabang Muhammadiyah mulai tahun 1954-1995 dalam rentang waktu 41 tahun.”¹⁰⁸

Akhirnya, Zainul bin Nuratin bin Syaridin bin Syaridin sebagai ketuanya. Sebagaimana diungkapkan salah satu temannya Zainul bin Nuratin bin Syaridin bin Syaridin mengatakan bahwa :

“Zainul bin Nuratin bin Syaridin bin Syaridin sebagai ketuanya, Wakil ketua Hasyim, sedangkan sekretaris I posisi dipegang oleh Zayuti, sekretaris II dipegang oleh Zakaria, bendahara dipegang oleh Salip dan Anggota yaitu Bendulila, Djetena, Harun dan Ishak.”¹⁰⁹

¹⁰⁷ Wawancara dengan bapak H. Aminuddin anak ke Dua, 17 April 2021

¹⁰⁸ Wawancara dengan bapak Aksa (teman), 21 April 2021

¹⁰⁹ Wawancara dengan bapak Zaiyuti (teman), 25 April 2021

Namun perjalanan Zainul bin Nuratin bin Syaridinin selama memimpin Muhammadiyah di Talo tidak berjalan mulus. Banyak sekali rintangan yang ia hadapi. Misalnya saat Zainul bin Nuratin bin Syaridinin menjadi ketua cabang Muhammadiyah. Kaum konservatif (kolot) dan mencemooh Zainul bin Nuratin bin Syaridinin. Setiap malam ia bermunajat kepada Allah agar dikuatkan iman dan Islamnya. Dan memohon diteguhkan hati menghadapi cobaan demi cobaan. Semangat untuk terus memajukan Muhammadiyah agar lebih berkembang lagi.¹¹⁰

Selama hidup Zainul bin Nuratin bin Syaridinin memang memiliki kiprah yang sangat besar dalam mengembangkan pendidikan Islam dan sosial keagamaannya bagi umat islam kecamatan Talo, selain itu beliau juga sangat kental dengan ajaran-ajaran Muhammadiyah. Zainul bin Nuratin bin Syaridinin berkiprah dalam pendidikan Islam dan sosial keagamaan sejak aktif menjabat sebagai kepala Sekolah MTS dan MA Muhammadiyah dan ketua ranting cabang Muhammadiyah mulai tahun 1954-1995 dalam rentang waktu 41 tahun.

Pentingnya keterlibatan Zainul bin Nuratin bin Syaridinin adalah sangat strategis dalam upaya mengembangkan ketahanan masarakat lokal, yang masing-masing memiliki kiprah yang berbeda. Adapun beberapa hal yang membutuhkan kiprah mereka dalam rangka meningkatkan sikap keberagaman masyarakat adalah kiprah

¹¹⁰ Wawancara dengan bapak Aksa, pada tanggal 21 april 2021

membimbing, membina mengarahkan dan mengajak kebaikan dalam mewujudkan “amar ma’ruf dan nahi mungkar”.

D. Faktor-faktor Zainul bin Nuratin bin Syaridin bin Dalam Mengembangkan Pendidikan Islam dan Sosial Keagamaan

Ada beberapa faktor-faktor yang mendorong Zainul bin Nuratin bin Syaridin bin Dalam Mengembangkan Pendidikan Islam dan Sosial Keagamaan, yaitu :¹¹¹

- a. Keterbelakangan dan kebodohan masyarakat di Kecamatan Talo dalam memahami ajaran agama Islam, sehingga masih banyak yang belum mampu membaca dan menulis huruf al-Quran.
- b. Kondisi pendidikan agama yang terbatas, sehingga banyak masyarakat yang tidak sekolah pada zaman itu dan hanya yang mampu saja sekolah karena sekolahnya jauh dan membutuhkan banyak biaya
- c. Faktor Keluarga merupakan kelompok sosial yang paling kecil akan tetapi merupakan lingkungan yang paling dekat dan terkuat didalam mendidik anak terutama bagi anak-anak yang belum memasuki bangku sekolah.
- d. Faktor Masyarakat, masyarakat bisa mempengaruhi perkembangan dan pola pikir seseorang baik itu anak-anak, remaja maupun orang dewasa. Faktor ini sangatlah berpengaruh terhadap norma-norma dan nilai-nilai yang mengatur tingkah laku manusia.

¹¹¹ Wawancara dengan Bapak H.Aminuddin ZR, pada tanggal 17 april 2021

e. Dan juga dorongan dari kader-kader organisasi Muhammadiyah.

E. Pengaruhnya Zainul bin Nuratin bin Syaridin bin Dalam Mengembangkan Pendidikan Islam dan Sosial Keagamaan

Zainul bin Nuratin bin Syaridin bin sangatlah berpengaruh terhadap Pendidikan Islam dan Sosial Keagamaan sebagaimana yang telah diungkapkan antara lain:

1. Bisa membaca dan menulis huruf al-Quran

“.....ya sebelumnya masih banyak masyarakat di Masmambang yang belum bisa membaca dan menulis huruf al-Quran tetapi setelah ada pendidikan Islam Talo ini yang di kembangkan oleh pak Zainul, Alhamdulillah secara berangsur-angsur mereka bisa membaca dan menulis huruf al-Quran.”¹¹²

2. Setelah ada Pendidikan masyarakat tidak takut lagi anak-anaknya tidak mengenyam namanya pendidikan, mereka bisa menyekolahkan anaknya tidak butuh biaya pendidikan terlalu banyak karena pada saat itu hanya membayar semampunya saja, sebagaimana di ungkapkan salah satu muridnya ;

“.....ya waktu tahun 1960-an, kami sekolah tidak membayar biaya terlalu banyak tetapi hanya sebatas kemampuan kami saja.”¹¹³

3. Dengan adanya sosial keagamaan masyarakat sangatlah mengutamakan nayaamanya Gotong royong, membantu saudara yang

¹¹² Wawancara dengan bapak Aska, pada tanggal 21 april

¹¹³ Wawancara dengan bapak Gembardi, pada tanggal 10 mei 2021

lagi butuh bantuan dalam keadaan suka maupun duka, dan setiap ada kegiatan mereka akan selalu saling membantu.

4. Dan juga setelah ada pendidikan Islam dan Sosial Keagamaan Masyarakat banyak sedikitnya telah mengerti ajaran agama Islam dan memahaminya.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam penulisan skripsi ini, penulis telah banyak mengemukakan berbagai hal, terutama mengenai kiprah Zainul bin Nuratin bin Syaridinin dalam mengembangkan Pendidikan Islam dan Sosial Keagamaan di Kecamatan Talo membawa banyak perubahan bagi pengembangan masyarakat Kecamatan Talo. Perubahan-perubahan tersebut dapat dilihat dari bidang pendidikan dan sosial keagamaan di kehidupan sosial masyarakat Kecamatan Talo. Maka dalam hal ini, penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Selama hidup Zainul bin Nuratin bin Syaridinin memang memiliki kiprah yang sangat besar dalam mengembangkan pendidikan Islam dan sosial keagamaannya bagi umat Islam kecamatan Talo dengan proses perjuangan yang Zainul lakukan melalui Sebagai tenaga Pengajar, Merintis dan Membina Pendidikan Guru Agama (PGA) menjadi Madrasah Tsnawiyah Muhammadiyah dan Madrasah Aliyah Muhammadiyah Masmambang, bidang aspek Dakwah dan sosial organisasi kemuhammadiyaan. Beliau mulai aktif pada tahun 1954-1995 dalam rentang waktu 41 tahun.
2. Kondisi masyarakat di Kecamatan Talo dalam memahami ajaran agama Islam, belum mampu membaca dan menulis huruf al-Quran dan

Kondisi pendidikan agama yang terbatas, sehingga banyak masyarakat yang tidak sekolah pada zaman itu dan hanya yang mampu saja sekolah karena sekolahnya jauh dan membutuhkan banyak biaya

3. Pengaruh nya bagi masyarakat kecamatan Talo adalah mampu baca tulis al-Quran, masyarakat memahami ajaran Agama Islam sesuai tuntun al-Quran dan al-Hadits.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka ada beberapa saran pemecahan masalah dalam usaha melakukan tentang Kiprah Zainul bin Nuratin bin Syaridinin dalam Pendidikan Islam dan Sosial Keagamaan di Kecamatan Talo Kabpaten Seluma tahun 1954-1995 sebagai berikut :

1. Keluarga Besar Zainul bin Nuratin bin Syaridinin
 - a. Agar tetap memperahankan dan menjalankan nilai-nilai keagamaan yang diberikan kepda mereka sesuai dengan Al-qu'an dan As-sunnah.
 - b. Agar dapat melestarikan sejarah dan Kiprah Zainul bin Nuratin bin Syaridinin dalam memberi Pendidikan Islam serta Sosial Keagamaan.
2. Masyarakat
 - a. Diharapkan bagi masyarakat mengetahui Kiprah Zainul bin Nuratin bin Syaridinin Pendidikan Islam semasa hidupnya serta mengamalkannya kepada orang lain.

b. Hendaknya masyarakat khususnya di kecamatan Talo dapat mempelajari dan memahami kiprah Zainul bin Nuratin bin Syaridinin dalam social keagamaan khususnya dibidang dakwah dan social organisasi muhammadiyah.

3. Penulis

Setelah melakukan wawancara penulis dengan keluarga besar Zainul bin Nuratin bin Syaridinin dan dapat belajar langsung kehidupan Zainul bin Nuratin bin Syaridinin dari pendidikan maupun social keagamaan yang beliau sampaikan kepada murid-murid dan jamaah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, Dudung. 1999. *Metode Penelitian Sejarah*. Jakarta:PT.Logos Wacana Ilmu
- _____. 2007, *Metodologi Penelitian Sejarah*, (Jokjakarta : Ar-Ruzz Media Group, Cet-1)
- Azza, Azzumardi, 2002.*Jaringan Global dan Lokal Islam Nusantara*, Bandung: Mizan
- Aly Heri Nur, dkk, 2014, *Laporan Hasil Penelitian Geologi dan Jaringan Ulama di Kota Bengkulu (Studi Terhadap Asal Usul Kelima dan Kontribusinya dalam Pengembangan Pendidikan Islam)* .
- Djamari Syariful Bahri, Aswan Zain, 2002, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Dein Madjid, 2013, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Jakarta : UIN Jakarta Press)
- Dr. H. Sulasman, M.Hum, 2014, *Metodologi Penelitian Sejarah (Teori, Metode, contoh dan aplikasi)*, Bandung : Pustaka Setia.
- Huda,Nor, 2007.*Islam Nusantara: Sejarah Sosial Intelektual Islam di Indonesia*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media)
- Hsubky, Barudin, 1995. *Dilema Ulama Dalam Perubahan Zaman*, Jakarta:Gema Insan Press
- Kuntowijoyo, 2013, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta : Tirta Wacana)
- Pilli, Salim Bella, Hardiansyah,2016. *Napak Tilas Sejarah Muhammadiyah Bengkulu (Membangun Islam Berkemajuan di Bumi Raflesia)*, Yogyakarta: Valia Pustaka
- Siddik, Abdullah, 1996. *Sejarah Bengkulu 1500-1990*, (Jakarta: Balai Pustaka)
- Samsul Nizar, 2001, *Pengantar Dasar-Dasar Pemikiran Pendidikan Islam*, Jakarta: Gaya Gramedia Pratama
- Sjamsudin Helius, 2007, *Metodologi Sejarah*, Yogyakarta : Ombak Rindu
- _____. 2016, *Metodologi Sejarah*, Cetakan Ketiga, Yogyakarta : Ombak.
- Eksan, Moch, 2000, *Kiai Kelana: Biografi KH. Muchith Muzadi*, Yogyakarta: LkiS

- Adnan Hasan Shalih Bajharits, 2008, *Mendidik Anak Laki-Laki*, terj. Mas'uruliyatul Abilmuslimi Fi Tarbiyatil Waladi Marhalati Aththufurulah, cet. 2, Jakarta: Gema Insani
- Ahmad Yani, 2008, 53 Materi Khotbah Ber-Anggka, Jakarta: Gema Insani
- Rosehan Anwar, dkk, 2003, *Ulama Dalam Penyebaran Pendidikan dan Khazanah keagamaan*, Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan dan Lektur Pendidikan Agama
- Badaruddin Hsukby, 1995, *Dilema Ulama Dalam Perubahan Zaman*, Jakarta: Gema Insani Press
- WJS. Purwadarmita, 1976, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1990, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, cet ke-3.
- Departemen Pendidikan dan kebudayaan dan kebudayaan, 1995, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, cet ke-8.
- Muhtarom, 2005, *Reproduksi Ulama Era Globalisasi* ,Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Umar Hasyim, 1983, *Metode Ulama Pewaris Nabi*, Surabaya: PT. Bina Ilmu.
- Sidi Gazalba, 1978, *Azas Kebudayaan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Syarif M. Zainul Hasan, *Agama dan Perubahan Sosial : Signifikansi Pendidikan Islam sebagai Stabilisator-Dinamisator Kehidupan*, Jakarta Publica Institute Jakarta, Anggota IKAPI DKI Jakarta.
- Rohadi Abdul Fatah, 2004, *Sosiologi Agama*, Jakarta Selatan: CV Titian Kencana Mandiri.
- Musofa, Ahmad Abas, 2016. *Sejarah Islam di Bengkulu Abad ke XX M, Tsaqofah dan Tarikh, Jurnal Kebudayaan dan Sejarah Islam*.
- Muhammad Nur Aziz, 2020 “Peran Ulama dalam Perang Sabil Di Ambarawa Tahun 1945” Skripsi tidak diterbitkan, Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab IAIN Sunan Ampel Surabaya.

L

A

M

P

I

R

A

N

DOKUMENTASI WAWANCARA



Wawancara dengan Bapak Aminuddin



Wawancara dengan Bapak Nusirwan



Wawancara dengan Bapak Gembardi



Wawancara dengan Bapak Aksa



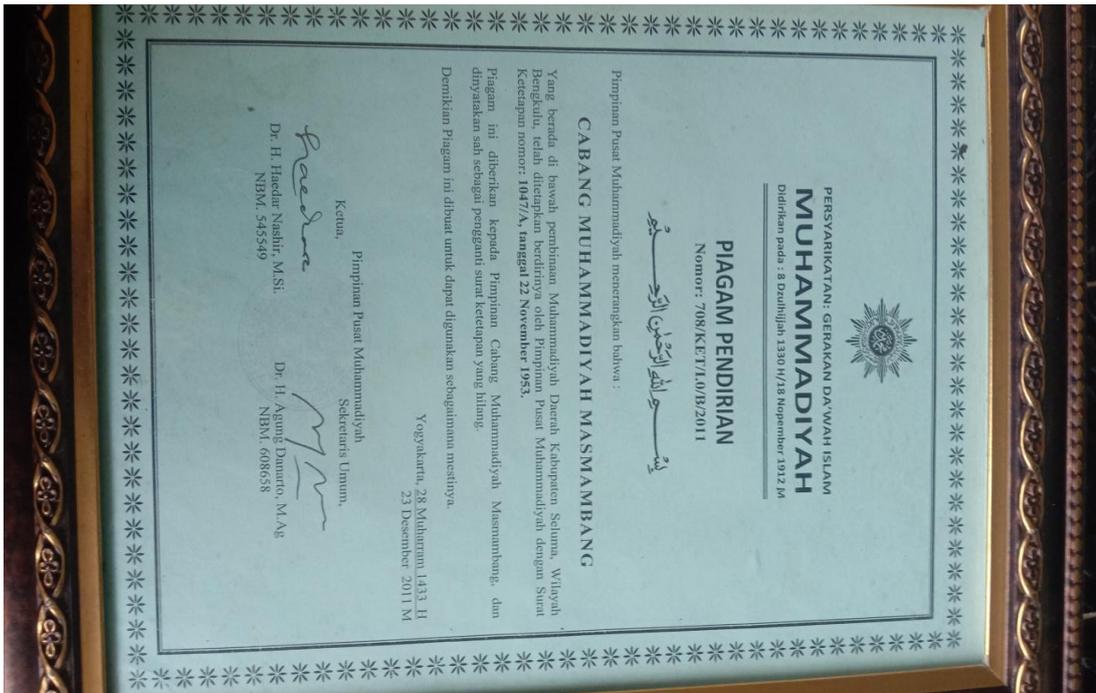
Wawancara dengan Bapak Bakrin AS



Wawancara dengan Bapak Zayuti



Photo MTs Muhammadiyah dan MA Muhammadiyah



Biodata Penulis



Nama lengkap Zalena Pitriani, lahir di Air Payangan, Kecamatan Talo, Kabupaten Seluma, Provinsi Bengkulu. Tanggal 30 Desember 1995. Penulis merupakan anak ketujuh dari tujuh bersaudara dari pasangan bapak Gembardi dan Ibu Laily Izhar. Riwayat pendidikan sekolah Dasar di MIM Air Payangan Talo, selesai 2008.

SMPN 2 Seberang Musi Kepahiang , selesai 2011. MA Al-Munawwaroh Kepahiang, selesai 2014. Penulis melanjutkan kuliah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, Program Studi Sejarah Peradaban Islam (SPI), Jurusan Adab, Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah (FUAD). Penulis juga mengikuti organisasi kampus, seperti HIMA Fakultas Adab. Penulis juga pernah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) angkatan ke V periode 2017 di Desa Talang Jarang, Kecamatan Air Napalan, Kabupaten Bengkulu Utara.

Demikianlah biodata singkat penulis, penulis mengucapkan terima kasih banyak untuk semua pihak yang telah membantu dan berpartisipasi. Semoga skripsi ini bermanfaat untuk semuanya. Aamiin.